

SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR
MATERI HUBUNGAN SIMBOL DENGAN SILA PANCASILA
TEMA 8 SUB TEMA 2 MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS*)
SISWA KELAS IV MI YA BAKII KESUGIHAN 3
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu
Syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di
Institut Agama Islam Imam Ghazali*

Oleh

Nama : Siti Salamah

NIM : 1623221007

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

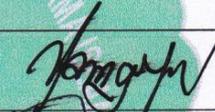
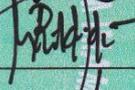
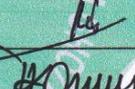
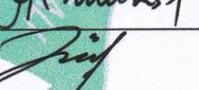
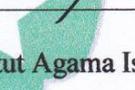
**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM IMAM GHOZALI CILACAP
TAHUN 2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **SITI SALAMAH**
NIM : 1623221007
Fakultas /Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Materi Hubungan Simbol dengan Sila Pancasila Tema 8 Sub Tema 2 Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Siswa Kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 3

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap pada sidang skripsi hari **Sabtu** tanggal **tiga bulan Oktober** tahun **dua ribu dua puluh** dengan hasil **LULUS**. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang / Penguji 1	Dr. Umi Zulfa, M.Pd.		8/10-20
Sekretaris Sidang	Wulandari Retnaningrum, M.Pd.		8/10 '20
Penguji 2	Drs. Musa Ahmad, M.Si.		9/10 '20
Pembimbing	Nani Kurniasih, M.Si.		9/10-20
Ass. Pembimbing	Siti Baro'ah, M.Pd.I.		8/10-20

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 10 Oktober 2020

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah




Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIDN. 2107088701

NOTA KONSULTAN

(penguji)

**Dosen Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG)
Cilacap**

Hal : Naskah Skripsi Saudari Siti Salamah

Lamp : -

Kepada:

Yth, **Dekan** Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG)

Di-

Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Salamah

NIM : 1623221007

Judul : "Peningkatan Hasil Belajar Materi Hubungan Simbol Dengan
Sila Pancasila Tema 8 Sub Tema 2 Menggunakan Model
Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD (Student Team Achievement
Divisions)* Siswa Kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 3 Tahun
Pelajaran 2019/2020".

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar Strata Satu (S.1)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 08 Oktober 2020

Konsultan



Dr. Umi Zulfa, M.Pd.

NIDN. 2117047401

SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Salamah
NIM : 1623221007
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun : 2016
Judul skripsi : "Peningkatan Hasil Belajar Materi Hubungan Simbol Dengan Sila Pancasila Tema 8 Sub Tema 2 Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* Siswa Kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 3 Tahun Pelajaran 2019/2020"

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar orisinal atau asli buatan sendiri, tidak ada unsur menjiplak atau dibuatkan. Jika kemudian hari ditemukan adanya indikasi salah satu dari unsur di atas, maka saya bersedia dicabut gelar kesarjanaanya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada unsur paksaan.

Cilacap, 12 September 2020

Yang menyatakan,



Siti Salamah
NIM. 1623221007

MOTTO

“mari kita hidup sambil melakukan hal-hal yang kita sukai” – Oh Seun.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Rohibudin dan Ibu Tumini yang selalu percaya, memberikan dukungan dan doa yang tidak pernah putus.
2. Adikku, Elsa Nur Fajriyah yang telah memberikan dukungan.
3. Almamaterku Fakultas Tarbiyah PGMI Institut Agama Islam Imam Ghozali.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, semoga kita selalu mendapat taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Atas kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Peningkatan Hasil Belajar Materi Hubungan Simbol Dengan Sila Pancasila Tema 8 Sub Tema 2 Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) Siswa Kelas Iv Mi Ya Bakii Kesugihan 3 Tahun Pelajaran 2019/2020**. Semoga kita termasuk umatnya yang akan mendapat syafa'atnya. Amin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. KH. Nasrulloh, MH., Rektor IAIIG Cilacap yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
2. Khulaimata Zalfa, S.Psi., M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah IAIIG Cilacap
3. Rakhmat Wibowo, M.Pd. ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIIG Cilacap yang telah memberikan bantuan dalam proses ijin penelitian.
4. Nani Kurniasih, ST., M.Si., Dosen Pembimbing I yang telah berkenan dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan.
5. Siti Baro'ah, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah berkenan dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan.
6. Maskur, S.Pd.I., Kepala MI Ya BAKII Kesugihan 03 yang telah memberikan izin dan fasilitas kepada peneliti selama mengadakan penelitian.
7. Bapak, Ibu Guru dan Siswa MI Ya BAKII Kesugihan 03 yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
8. Rekan-rekan mahasiswa PGMI A dan B angkatan 2016, terima kasih atas kebersamaannya selama kuliah.
9. Group EXO terkhusus salah satu membernya Do Kyungsoo, terima kasih telah menginspirasi peneliti dan menemani peneliti selama mengerjakan skripsi melalui karya-karyanya sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

10. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Saran dan kritik yang membangun diharapkan peneliti demi perbaikan tulisan-tulisan di masa yang akan datang. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti para pembaca penelitian lanjutan dan bagi pengembangan ilmu.

Cilacap, 12 September 2020

Penulis

ABSTRAK

Siti Salamah. 1623221007. *Peningkatan hasil belajar materi hubungan simbol dengan sila pancasila tema 8 sub tema 2 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe stad (student team achievement divisions) siswa kelas iv mi ya bakii kesugihan 3 tahun pelajaran 2019/2020*. Cilacap: Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap, April 2020.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi hubungan simbol dengan sila Pancasila Tema 8 Subtema 2. Hal ini dikarenakan selama dalam kurun tiga tahun terakhir hasil belajar siswa kelas IV dalam materi hubungan simbol dengan sila Pancasila masih rendah dan terdapat beberapa siswa yang nilainya belum memenuhi KKM madrasah yang sudah ditentukan. Hal ini dibuktikan dengan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa tahun 2019 hanya 32%. Penyebabnya adalah model pembelajaran yang digunakan berpusat pada guru (teacher center), guru hanya berceramah dan tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Model dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 03 tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 7 siswa, terdiri dari 3 perempuan dan 4 laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, wawancara dan Tes.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Terbukti pada siklus I pada nilai rata-rata memperoleh 80,85 dengan prosentase 71,42%. Lalu pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 90,71 dengan prosentase 100%. 2) terdapat peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Hal ini terbukti pada siklus I aktivitas guru memperoleh 68,42% lalu pada siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan prosentase sebesar 80,26%. Adapun untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,74 dengan kriteria baik, lalu mengalami peningkatan pada siklus II dengan memperoleh skor rata-rata 3,34 dengan kriteria sangat baik.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pancasila, STAD.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusah Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	13
F. Telaah Pustaka	13
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	17
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	19
A. Kajian Pustaka	19
1. Hasil belajar	19
a. Pengertian hasil belajar.....	19
b. Tujuan belajar	21
c. Teori belajar	22
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	29
2. Pembelajaran Kooperatif	37
a. Pengertian pembelajaran kooperatif	37
b. Tujuan pembelajaran kooperatif	41
c. Jenis-jenis model pembelajaran kooperatif	44
d. Lima unsur pembelajaran kooperatif	49
3. STAD (<i>Student Team Achievement Division</i>)	51
a. Pengertian STAD.....	51
b. Langkah-langkah STAD.....	53
c. Kelebihan dan kekurangan STAD.....	57
4. Hubungan simbol dengan sila Pancasila.....	58
5. Hubungan simbol dengan sila Pancasila dengan STAD....	60
B. Kerangka Berpikir	61
C. Hipotesis Tindakan	64
BAB III : METODE PENELITIAN	65
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	65
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	65

C. Subjek Penelitian	66
D. Data dan Sumber Data	67
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Teknik Uji Validitas Data	70
G. Teknik Analisis Data	71
H. Indikator Kinerja Penelitian	75
I. Prosedur Penelitian	75
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	80
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	80
B. Hasil Penelitian	83
C. Pembahasan	116
BAB V : SIMPULAN	120
A. Simpulan	120
B. Saran	123
C. Keterbatasan Penelitian	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	126

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 tabel prosentase hasil belajar selama tiga tahun	3
Tabel 2.1 perhitungan perkembangan skor individu.....	55
Tabel 2.2 perhitungan perkembangan skor kelompok.....	56
Tabel 3.1 daftar nama peserta didik kelas IV	67
Tabel 3.2 standar penilaian skala lima	71
Tabel 3.3 tabel penafsiran kategori rata-rata.....	73
Tabel 4.1 daftar jumlah peserta didik MI Ya BAKII Kesugihan 3.....	81
Tabel 4.2 kondisi guru MI Ya BAKII Kesugihan 3.....	82
Tabel 4.3 kondisi sarana dan prasarana MI Ya BAKII Kesugihan 3.....	83
Tabel 4.4 hasil belajar siswa kelas IV pra siklus	85
Tabel 4.5 standar penilaian skala lima	86
Tabel 4.6 pedoman skala likert	87
Tabel 4.7 hasil uji validitas RPP siklus I	88
Tabel 4.8 hasil uji validitas RPP siklus II	90
Tabel 4.9 hasil uji validitas soal evaluasi siklus I.....	92
Tabel 4.10 hasil uji validitas soal evaluasi siklus II.....	93
Tabel 4.11 hasil uji validasi soal uraian siklus I.....	95
Tabel 4.12 hasil uji validasi soal uraian siklus II.....	95
Tabel 4.13 hasil observasi akitivitas guru kelas IV siklus I.....	100
Tabel 4.14 skor akitivitas peneliti.....	101
Tabel 4.15 hasil observasi siswa kelas IV siklus I.....	103
Tabel 4.16 kriteria penilaian dari Poerwanti.....	103
Tabel 4.17 hasil belajar evaluasi siklus I	104
Tabel 4.18 hasil observasi aktivitas guru kelas IV siklus II	112
Tabel 4.19 hasil observasi akitivitas siswa kelas IV siklus II.....	114
Tabel 4.20 hasil belajar evaluasi siklus II.....	115
Tabel 4.21 hasil belajar pengetahuan prasiklus, siklus I, siklus II.....	117
Tabel 4.22 hasil belajar keterampilan pra siklus, siklus I siklus II.....	118
Tabel 4.23 hasil akitivitas siswa prasiklus, siklus I, siklus II	119
Tabel 5.1 hasil belajar siswa materi hubungan simbol dengan sila Pancasila	120
Tabel 5.2 hasil belajar keterampilan PKn pra siklus, siklus I, siklus II.....	121
Tabel 5.3 hasil belajar keterampilan Bahasa Indonesia pra siklus, siklus I, siklus II.....	122
Tabel 5.4 hasil observasi akitivitas siswa kelas IV pra siklus, siklus I, siklus II.....	123

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 kerangka berpikir	63
Bagan 3.1 model penelitian tindakan kelas Kemmis dan MC Taggart.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses perkembangan dalam meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga kualitas SDM sangat tergantung dari kualitas pendidikan (Umi Zulfa, 2019:192). Peran guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas. Guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan seorang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sehingga guru dapat kreatif, aktif dan inovatif untuk menciptakan perkembangan baru di dunia pendidikan.

Selain menjadi fasilitator saat pembelajaran, guru juga berperan untuk memberikan contoh yang baik menjadi warga negara Indonesia kepada peserta didiknya. Dari mulai bagaimana cara guru berpakaian yang sopan, berbicara dengan bahasa Indonesia yang baik, menghormati jasa para pahlawan yang telah gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dengan melakukan upacara setiap hari di hari Senin, mentaati aturan dan norma baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini maka diperlukan mata pelajaran yang mencerminkan perilaku cinta kepada negara sendiri dan berperilaku seperti lima sila dalam Pancasila sehingga membuat peserta didik memiliki kepribadian yang mencerminkan Pancasila. Mata pelajaran di sekolah dasar yang wajib dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara Indonesia yang baik yaitu Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai warga negara Indonesia. Banyak peserta didik di sekolah memandang Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bidang studi yang mudah, sehingga sering dianggap sepele dan terkesan memudahkan. Padahal Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang banyak berguna dalam kehidupan, bisa dibuktikan dengan kita mempelajari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kita dapat mengetahui bagaimana berpolitik yang baik, mengajarkan kita mengenai peranan kita sebagai warga negara yang baik berupa hak dan kewajiban sehingga dapat melahirkan warga negara yang bertanggung jawab dalam peranannya. Ini berarti Pendidikan kewarganegaraan merupakan sarana berpikir logis untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu Pendidikan kewarganegaraan perlu diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di sekolah.

Hal ini juga termasuk dalam pembelajaran di MI Ya BAKII Kesugihan 3. Pendidikan kewarganegaraan penting untuk diterapkan di MI Ya BAKII Kesugihan 3 mengingat seiring perkembangan zaman dan pengaruh arus globalisasi yang membuat perilaku peserta didik yang mulai menjauh dari kepribadian yang mencerminkan sebagai warga negara Indonesia yang baik.

MI Ya BAKII Kesugihan 3 mempunyai enam kelas, dengan jumlah peserta didiknya yaitu 55. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, prestasi belajar peserta didik kelas IV masih rendah pada tema 8 sub tema 2 materi hubungan simbol dengan sila Pancasila dalam tiga tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dalam tabel nilai murni hasil PAS (Penilaian Akhir Semester) semester genap berikut:

Tabel 1.1 Prosentase keberhasilan belajar materi hubungan simbol dengan sila Pancasila tema 8 subtema 2 tahun pelajaran 2017 - 2019

No.	Tahun pelajaran	Jumlah Siswa	Prosentase keberhasilan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1.	2017	9	30%	70%
2.	2018	13	26%	74%
3.	2019	16	32%	68%

Berdasarkan tabel prosentase keberhasilan belajar pada materi hubungan simbol dengan sila Pancasila tema 8 subtema 2 tahun pelajaran 2017-2019 baru dua atau tiga peserta didik yang nilainya berhasil memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) madrasah yang sudah ditentukan yaitu 65. Padahal pembelajaran dikatakan berhasil apabila prosentase keberhasilan mencapai 70%.

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran yang digunakan di MI Ya BAKII Kesugihan 3 adalah pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*). Peserta didik masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran karena selama pembelajaran guru banyak memberikan ceramah tentang materi. Sehingga aktivitas yang dilakukan peserta didik biasanya hanya mendengar dan mencatat bahkan terdapat peserta didik yang main sendiri tidak memperhatikan gurunya. Peserta didik jarang bertanya atau mengemukakan pendapat. Diskusi antar kelompok jarang dilakukan sehingga interaksi dan komunikasi antara peserta didik dengan yang lainnya maupun dengan guru masih belum terjalin selama proses pembelajaran.

Menurut keterangan guru kelas IV, sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal mengenai hubungan simbol dengan sila Pancasila selama tiga tahun terakhir. Kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal hubungan simbol dengan sila Pancasila karena pada materi tersebut diperlukan pemahaman mengenai apa hubungan mengenai gambar bintang dengan sila pertama Pancasila, gambar pohon beringin dengan sila kedua Pancasila, gambar rantai dengan sila ketiga Pancasila, gambar kepala banteng dengan sila keempat Pancasila dan gambar padi dan kapas dengan sila kelima Pancasila.

Sementara itu proses belajar mengajar pada materi hubungan simbol dengan sila Pancasila, guru lebih sering menjelaskan materi melalui ceramah, peserta didik cenderung pasif, dan aktivitas peserta didik yang sering dilakukan hanya mencatat dan menyalin. Peserta didik masih malu bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam memahami atau kesulitan menyelesaikan soal yang diberikan, akibatnya hasil belajar peserta didik dalam dua tahun terakhir pada materi hubungan simbol dengan sila Pancasila belum maksimal.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti berpendapat perlunya dilakukan perbaikan proses pembelajaran, terkhusus pada model pembelajaran yang digunakan oleh guru saat pembelajaran di kelas IV. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat ikut berperan aktif selama proses pembelajaran sehingga membuat peserta didik tidak pasif, peserta didik saling bertukar pendapat dalam memahami materi serta mampu menyelesaikan soal secara berdiskusi dalam kelompok. Maka diperlukan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik selama kegiatan

belajar mengajar. Model pembelajaran yang lebih mendorong keaktifan, kemandirian dan tanggung jawab dalam diri peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)*. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi hubungan simbol dengan sila Pancasila di kelas IV.

Sesuai dengan uraian diatas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul ”peningkatan hasil belajar materi hubungan simbol dengan sila Pancasila tema 8 sub tema 2 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Divisions)* siswa kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 3 tahun pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi hubungan simbol dengan sila Pancasila.

B. Definisi Operasional

Guna memperjelas maksud judul penelitian ini, berikut diuraikan definisi operasional istilah yang menjadi kata kunci dalam judul penelitian ini.

1. Upaya peningkatan

Pengertian upaya menurut Novita sari (2014: 10) adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan menurut E Situmorang (2018: 14) upaya berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan mencari jalan keluar.

Menurut Moeliono dalam Ruhaimi (2013) peningkatan adalah suatu cara

atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan ketrampilan atau kemampuan yang lebih baik. Sedangkan menurut Poerwadarminta dalam Alfiyah (2015) peningkatan adalah proses, perbuatan, cara meningkatkan usaha.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan adalah usaha yang dilakukan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

2. Hasil belajar

Menurut Abdurrahman dalam Umi Zulfa (2019: 195) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar di kelas. Pengetian hasil belajar menurut Muhammad Affandi (2013: 6), hasil belajar adalah proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotorik) pada peserta didik.

Menurut Bloom dalam Elis Ratnawulan (2017: 55) hasil belajar dapat dikelompokkan dalam tiga domain, yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotorik namun yang akan ditekankan pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif. Hasil belajar Kognitif menurut Elis Ratnawulan (2017: 55) adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah hingga jenjang yang tertinggi, yang meliputi enam tingkatan, yaitu pengetahuan yang disebut C1, pemahaman yang disebut C2, penerapan yang disebut C3, analisis yang disebut C4, sintesis yang disebut C5 dan evaluasi yang disebut C6.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran bisa

berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap dengan harapan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

3. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2018: 202) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Menurut Slavin dalam Isjoni (2012: 15) "*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*". Ini berarti bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja pada kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar dan adanya peningkatan hasil belajar.

Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran kooperatif dalam bentuk belajar kelompok.

Proses pembelajaran dalam pembelajaran kooperatif peserta didik diberi kesempatan bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan dan memecahkan masalah. Tugas kelompok dapat memacu peserta didik untuk bekerja sama dalam mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Melalui pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi

yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Penguasaan materi pelajaran untuk setiap peserta didik dalam kelompok bertanggung jawab secara bersama dengan cara berdiskusi, saling tukar pendapat, pengetahuan dan pengalaman. Kemampuan atau prestasi setiap anggota kelompok sangat menentukan hasil pencapaian belajar kelompok, untuk itu penguasaan materi pelajaran setiap peserta didik ditekankan dalam strategi pembelajaran kooperatif. Dengan model pembelajaran kooperatif diharapkan peserta didik dapat mengembangkan semua potensinya secara optimal dengan cara berpikir aktif selama proses belajar berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah cara belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerjasama dan diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

4. *STAD (Student Team Achievement Division)*

Menurut Slavin dalam Rusman (2018: 214), mengemukakan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Menurut Rusman (2018), terdapat enam langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, yaitu:

- a. Penyampaian tujuan dan motivasi. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik

untuk belajar. Sehingga dapat lebih meningkatkan ketertarikan dan antusias peserta didik terhadap pelajaran.

- b. Pembagian kelompok. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok oleh guru, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 peserta didik yang memprioritaskan heterogenitas kelas dalam prestasi akademik, jenis kelamin, ras, atau etnik.
- c. Presentasi dari guru. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif.
- d. Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim). Peserta didik bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim merupakan ciri terpenting dari *STAD*.
- e. Kuis (evaluasi). Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis (evaluasi) tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok.
- f. Penghargaan prestasi atas keberhasilan kelompok. Hal ini agar memunculkan semangat bersaing dalam pembelajaran antara kelompok satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*) adalah pengembangan model pembelajaran Kooperatif yang dalam pelaksanaannya menggunakan sistem berkelompok kecil yang memprioritaskan heterogenitas

dengan harapan antara peserta didik dapat saling bertukar pikiran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

5. Materi hubungan simbol dengan sila Pancasila

Hubungan simbol dengan sila Pancasila merupakan salah satu materi pelajaran Tematik Umum pada Tema 8 Sub Tema 2 yang diberikan pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas IV. Hubungan simbol dengan sila Pancasila menyangkut apa kaitan antara simbol dengan lima sila dalam Pancasila, yaitu simbol gambar bintang dengan sila pertama Pancasila, gambar pohon beringin dengan sila kedua Pancasila, gambar rantai dengan sila ketiga Pancasila, gambar kepala banteng dengan sila keempat Pancasila dan gambar padi dan kapas dengan sila kelima Pancasila.

6. MI Ya BAKII Kesugihan 3

MI Ya BAKII Kesugihan 3 merupakan madrasah yang berdiri dibawah yayasan BAKII (Badan Amal Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah). Madrasah ini terletak di Jalan Cemeti no. 36 Gunung Batur kecamatan Kesugihan kabupaten Cilacap.

Berdasarkan definisi operasional di atas maka yang dimaksud dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Hubungan Simbol dengan Sila Pancasila Tema 8 Subtema 2 menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) Siswa Kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 3” adalah suatu usaha/kegiatan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berkelompok dengan indikator nilai keberhasilan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siswa kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 3.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini dimana Peningkatan hasil belajar siswa pada materi hubungan simbol dengan sila pancasila tema 8 sub tema 2 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*), maka rumusan masalahnya adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan simbol dengan sila Pancasila di kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 3?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian adalah “Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan simbol dengan sila Pancasila di kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 3 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*”

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang peneliti lakukan diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan pendidikan khususnya pembelajaran tematik pada materi hubungan simbol dengan sila pancasila tema 8 subtema 2.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk memberikan masukan bagi guru tematik kelas IV akan pentingnya menggunakan model pembelajaran yang tepat khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk peningkatan hasil belajar.

b. Untuk menambah pengetahuan pribadi peneliti akan model pembelajaran

yang akan mempengaruhi terbentuknya hasil belajar peserta didik seperti model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Bagian awal pada skripsi adalah bagian permulaan skripsi yang terdiri dari halaman judul, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau bagan.

Selanjutnya bagian kedua yaitu bagian tengah atau badan skripsi, yang terdiri dari lima bab 1 sampai bab 5.

Bab 1 berupa pendahuluan, yaitu latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 berupa bagian teori atau landasan teori, yaitu pendeskripsian dan analisis teori yang akan dijadikan sebagai pijakan peneliti dalam melakukan penelitiannya nanti.

Bab 3 berupa metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel atau objek penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, uji instrumen, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab 4 berupa laporan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab 5 berupa penutup berisi kesimpulan, dan saran.

Selanjutnya bagian akhir skripsi berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Belajar

Aktivitas belajar dapat dikatakan berhasil dengan baik apabila perubahan yang diharapkan tersebut tercapai pada waktu yang ditentukan, sehingga evaluasi belajar merupakan keharusan untuk dilaksanakan secara bertahap hingga akhir dari proses belajar itu dapat mengetahui taraf keberhasilan siswa. sehingga untuk mempermudah dalam mengistilahkan dengan nilai belajar, yaitu suatu nilai yang diberikan guru kepada siswanya karena siswanya melakukan suatu kegiatan sebagaimana yang telah diprogramkan dalam proses belajar mengajar yang diadakan. Berikut ini penulis paparkan mengenai hasil belajar, yakni sebagai berikut:

a. Pengertian hasil belajar

Menurut Abdurrahman dalam Umi Zulfa (2019: 195) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar di kelas. Jadi, dapat dikatakan hasil belajar apabila peserta didik telah melalui suatu pembelajaran. Pengertian lain mengenai hasil belajar yaitu menurut Muhammad Affandi (2013: 6), hasil belajar adalah proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotorik) pada peserta didik.

Menurut Bloom dalam Elis Ratnawulan (2017: 55) hasil belajar dapat dikelompokkan dalam tiga domain, yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotorik namun yang akan ditekankan pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif. Hasil belajar Kognitif menurut Elis Ratnawulan (2017: 55) adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah hingga jenjang yang tertinggi, yang meliputi enam tingkatan, yaitu pengetahuan yang disebut C1, pemahaman yang disebut C2, penerapan yang disebut C3, analisis yang disebut C4, sintesis yang disebut C5 dan evaluasi yang disebut C6.

Pengertian hasil belajar menurut Yanti manda sari (2018: 18), hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, emosional, hubungan sosial, budi pekerti dan sikap. Sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Menurut Rusman (2011: 22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar.

b. Tujuan belajar

Tujuan belajar merupakan tujuan dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif), dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik sebagaimana yang dikemukakan oleh Usman dalam Affandi (2013: 6) bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya.

Tujuan belajar menurut Yanti manda sari (2018: 10) dapat diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah individu tersebut melaksanakan proses belajar. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi perubahan (peningkatan) bukan hanya pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek lainnya. Selain itu tujuan belajar yang lainnya adalah untuk memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup.

c. Teori belajar

Belajar merupakan proses terbentuknya tingkah laku baru yang disebabkan individu merespon lingkungannya, melalui pengalaman pribadi yang tidak termasuk kematangan, pertumbuhan atau instink (Syaiful Sagala: 2012). Belajar sebagai proses akan terarah kepada tercapainya tujuan (*good oriented*) dari pihak siswa maupun dari pihak guru. Tujuan itu dapat diidentifikasi dan bahkan dapat diarahkan sesuai dengan maksud pendidikan. Banyak sekali teori belajar menurut literatur psikologi, teori itu bersumber dari teori atau aliran-aliran psikologi (Syaiful Sagala: 2012). Secara garis besar dikenal ada tiga rumpun besar teori belajar menurut pandangan psikologi yaitu teori disiplin mental, teori behaviorisme, dan teori *cognitive gestalt-filed*.

1) Teori disiplin mental

Sebelum abad ke-20 telah berkembang beberapa teori belajar yaitu teori disiplin mental, teori pengembangan alamiah (*natural unfoldment*) atau “*self actualization*” dan teori apersepsi. Hingga sekarang teori-teori ini masih dirasakan pengaruhnya di sekolah-sekolah. Teori belajar ini dikembangkan tanpa dilandasi eksperimen, ini berarti dasar orientasinya adalah “filosofis atau spekulatif”. Teori disiplin mental (Plato, Aristoteles) menganggap bahwa dalam belajar mental siswa didisiplinkan atau dilatih. Dalam mengajar siswa membaca misalnya, guru pengikut teori ini melatih, “otot-otot”

mental siswa. guru-guru ini mula-mula akan memberikan daftar kata-kata yang diinginkannya dengan menggunakan kartu-kartu dimana tertulis setiap kata itu.

Selanjutnya mereka melatih siswa-siswa mereka, dan setiap hari diberi tes, dan siswa-siswa yang belum pandai harus kembali sesudah jam sekolah untuk dilatih lagi. Menurut rumpun psikologi teori disiplin mental ini individu memiliki kekuatan, kemampuan atau potensi-potensi tertentu. Belajar adalah mengembangkan diri dari kekuatan, kemampuan, dan potensi-potensi individu, proses pengembangan kekuatan-kekuatan tersebut tiap aliran atau teori mengemukakan pandangan yang berbeda. Menurut psikologi daya atau "*faculty psychology*" individu memiliki sejumlah daya-daya yaitu mengindera, mengenal, mengingat, menanggapi, menghayal, berpikir merasakan, berbuat dan sebagainya. Daya-daya itu dapat dikembangkan melalui latihan dalam bentuk ulangan-ulangan, seperti latihan mengamati benda, gambar, latihan mendengarkan bunyi dan suara, latihan mengingat kata, arti kata, dan letak suatu kota dalam peta.

Jadi belajar adalah mengusahakan adanya tanggapan sebanyak-banyaknya dan sejelas-jelasnya pada kesadaran individu. Hal yang berkaitan dengan tanggapan itu diperoleh melalui pemberian bahan yang sederhana tetapi penting dan menarik, kemudian memberikannya sesering mungkin. Jadi dalam teori Herbart juga

tetap menekankan pentingnya ulangan-ulangan. Jean Jaques Rousseau mengemukakan anak memiliki potensi-potensi yang masih terpendam, melalui belajar anak harus diberi kesempatan mengembangkan atau mengaktualkan potensi-potensi tersebut.

2) Teori behaviorisme

Rumpun teori ini disebut behaviorisme karena sangat menekankan perilaku atau tingkah laku yang dapat diamati atau diukur. Teori-teori dalam rumpun ini bersifat molekular, karena memandang kehidupan individu terdiri atas unsur-unsur seperti halnya molekul-molekul. Beberapa ciri dari rumpun teori ini menurut Syaodih sukmadinata dalam Syaiful sagala (2010: 42) yaitu mengutamakan unsur-unsur atau bagian-bagian kecil, bersifat mekanistik, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respons dan menekankan pentingnya latihan. Koneksionisme merupakan teori yang paling awal dari rumpun behaviorisme. Menurut teori ini tingkah laku manusia tidak lain dari suatu hubungan antara perangsang-jawaban atau stimulus-respon sebanyak-banyaknya. Siapa yang menguasai hubungan stimulus-respon sebanyak-banyaknya ialah orang pandai atau berhasil dalam belajar. Pembentukan hubungan stimulus-respons dilakukan melalui ulangan-ulangan. Dengan demikian teori ini memiliki kesamaan dalam cara mengajarnya dengan teori psikologi daya.

Tokoh yang sangat terkenal mengembangkan teori ini adalah Thorndike (1874-1949), dengan eksperimennya belajar pada binatang yang juga berlaku bagi manusia yang disebut Thorndike dengan “*trial and error*”. Thorndike menghasilkan teori belajar “*connectinosm*” karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respons. Thorndike mengemukakan tiga prinsip atau hukum dalam belajar yaitu *law of readines*, belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut, *law of exercise* yaitu belajar akan berhasil apabila banyak latihan dan ulangan dan *law of effect* yaitu belajar akan bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Teori pengkondisian (*conditioning*), merupakan perkembangan lebih lanjut dari koneksionisme. Teori ini dilatarbelakangi oleh percobaan Ivan Pavlov (1849-1936) dengan keluarnya air liur. Air liur ini akan keluar apabila anjing melihat atau mencium bau makanan. Dalam percobaannya Pavlov membunyikan bel sebelum memperlihatkan makanan pada anjing.

Setelah diulang berkali-kali ternyata air liur tetap keluar bila bel berbunyi meskipun makanannya tidak ada. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku individu dapat dikondisikan. Artinya belajar merupakan suatu upaya untuk mengkondisikan pembentukan suatu perilaku atau respons terhadap sesuatu. Ivan Pavlov (1849-1936) menghasilkan teori belajar yang disebut “*classical*

conditioning” atau “*stimulus substitution*”. Teori penguatan atau “*reinforcement*” merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori koneksionisme. Kalau pada pengkondisian (*conditioning*) yang diberi kondisi adalah perangsangannya (*stimulus*), maka pada teori penguatan yang dikondisi atau diperkuat adalah responnya.

3) Teori kognitif gestalt-filed

Teori kognitif dikembangkan oleh para ahli psikologi kognitif, teori ini berbeda dengan behaviorisme, bahwa yang utama pada kehidupan manusia adalah mengetahui (*knowing*) dan bukan respons. Psikologi Gestalt dipandang sebagai anak dari aliran strukturalisme, aliran struktural ini memandang pengalaman manusia dari sudut pengalaman pribadi. Sedangkan psikologi Gestalt memandang kejiwaan manusia terikat kepada pengamatan yang berwujud kepada bentuk menyeluruh.

Teori belajar Gestalt (*Gestalt theory*) ini lahir di Jerman tahun 1912 dipelopori dan dikembangkan oleh Max Wertheimer (1880-1943) yang meneliti tentang pengamatan dan problem solving, dari pengamatannya ia menyesalkan metode menghafal di sekolah, dan menghendaki agar murid belajar dengan pengertian bukan hafalan akademis. Sumbangannya ini diikuti tokoh-tokoh lainnya adalah Wolfgang Kohler (1887-1959) yang meneliti tentang “*insight*” pada simpanse yaitu mengenai mentalitas Simpanse (ape) di pulau Canary yang memperkembang psikologi Gestalt. Pandangannya ini

bertentangan dengan pandangan Thorndike mengenai belajar, yang menganggap sebagai proses “*trial and error*”.

Kohler menyatakan bahwa belajar serta mencapai hasil adalah proses yang didasarkan insight. Kecuali itu, pengamatan menurut psikologi elemen berlangsung dari bagian-bagian menuju keseluruhan. Sedangkan psikologi Gestalt berpendapat bahwa, pengamatan adalah bersifat totalitas, kesan pertama pengamatan adalah totalitas atau keseluruhan, bagian-bagian barulah muncul kemudian secara analitis.

Kalau rumpun psikologi behaviorisme bersifat molekular atau menekankan unsur-unsur, maka rumpun kognitif Gestalt bersifat molar yaitu menekankan keseluruhan yang terpadu, alam kehidupan manusia dan perilaku manusia selalu merupakan suatu keseluruhan, suatu keterpaduan. Kaum “*Gestalt*” berpendapat, bahwa pengalaman itu berstruktur yang terbentuk dalam suatu keseluruhan. Orang yang belajar, mengamati stimuli dalam keseluruhan yang terorganisasi, bukan dalam bagian-bagian yang terpisah. Teori Gestalt ini merupakan salah satu dari teori rationalist dalam psikologi. Para ahli psikologi Gestalt memulai teorinya dari ide abstrak mengenai sifat pengamatan, berpikir, dan struktur pengalaman kejiwaan manusia.

Menurut pandangan Gestalt, semua kegiatan belajar menggunakan “*insight*” atau pemahaman terhadap hubungan-hubungan, terutama hubungan-hubungan antara bagian dan

keseluruhan. Menurut psikologi Gestalt tingkat kejelasan atau keberartian dari apa yang diamati dalam situasi belajar, adalah lebih meningkatkan belajar seseorang daripada hukuman dan ganjaran.

Suatu konsep yang penting dalam psikologi Gestalt adalah tentang "*insight*" yaitu pengamatan dan pemahaman mendadak terhadap hubungan-hubungan antar bagian-bagian dalam suatu situasi permasalahan. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan teori Gestalt, guru tidak memberikan potongan-potongan atau bagian-bagian bahan ajaran, tetapi selalu satu kesatuan yang utuh. Guru memberikan suatu kesatuan situasi atau bahan yang mengandung persoalan-persoalan, dimana anak harus berusaha menemukan hubungan antar bagian, memperoleh insight agar ia dapat memahami keseluruhan situasi atau bahan ajaran tersebut. "*insight*" itu sering dihubungkan dengan pernyataan spontan seperti "*aha*" atau "*see-now*". Menurut teori Gestalt ini pengamatan manusia pada awalnya bersifat global terhadap objek-objek yang dilihat, karena itu belajar harus dimulai dari keseluruhan, baru kemudian berproses kepada bagian-bagian. Pengamatan artinya proses menerima, manfiskan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera seperti mata dan telinga.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami

perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya (Ahmad susanto: 2016). Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. *Pertama*, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman dalam Ahmad susanto (2016: 12) bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keadaan keluarga berpengaruh terhadap terhadap hasil belajar siswa. keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya, dikemukakan oleh Wasliman dalam Ahmad susanto (2016: 13) bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru, sebagaimana dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam Ahmad susanto (2016: 13), bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat ini dapat ditegaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia sekolah dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti, televisi, radio, dan komputer. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

Menurut Dunkin dalam Ahmad susanto (2016: 13), terdapat sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru, yaitu:

- 1) *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk ke dalam aspek ini di antaranya tempat asal kelahiran guru termasuk suku, latar belakang budaya, dan adat istiadat.
- 2) *Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan profesional, tingkat pendidikan, dan pengalaman jabatan.
- 3) *Teacher properties*, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan dan inteligensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk di dalamnya kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi.

Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Ruseffendi dalam

Ahmad susanto (2016: 14) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, model penyajian materi, pribadi, dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru dan kondisi masyarakat.

Dari kesepuluh faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa belajar, terdapat faktor yang dapat dikatakan hampir sepenuhnya tergantung pada siswa. faktor-faktor itu adalah kecerdasan anak, kesiapan anak, dan bakat anak. Faktor yang sebagian penyebabnya hampir sepenuhnya tergantung pada guru, yaitu: kemampuan (kompetensi), suasana belajar, dan kepribadian guru. Kiranya dapat dikatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada faktor dari dalam siswa dan faktor dari luar siswa. hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Sudjana dalam Ahmad susanto (2016: 15), bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

1) Kecerdasan siswa

Kemampuan intelligensi seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu

mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya.

Kemampuan merupakan potensi dasar bagi pencapaian hasil belajar yang dibawa sejak lahir. Alfred Binnet membagi inteligensi ke dalam tiga aspek kemampuan, yaitu *direction*, *adaptation*, dan *criticism*. *Pertama, direction*, artinya kemampuan untuk memusatkan kepada suatu masalah yang dipecahkan. *Kedua, adaptation*, artinya kemampuan untuk mengadakan adaptasi terhadap suatu masalah yang dihadapinya secara fleksibel di dalam menghadapi masalah. *Ketiga, criticism*, artinya kemampuan untuk mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi maupun terhadap dirinya sendiri.

2) Kesiapan atau kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan dimana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan keberhasilan dalam belajar tersebut. Oleh karena itu, setiap upaya belajar akan lebih berhasil jika dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu, karena kematangan ini erat hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak.

3) Bakat anak

Menurut Chaplin dalam Ahmad susanto (2016: 16) yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

4) Kemauan belajar

Salah satu tugas guru yang kerap sukar dilaksanakan adalah membuat anak menjadi mau belajar atau menjadi giat untuk belajar. Keengganan siswa untuk belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupannya kelak. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang idraihnya. Karena kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar.

5) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap

materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

6) Model penyajian materi pelajaran

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

7) Pribadi dan sikap guru

Siswa, begitu juga manusia pada umumnya dalam melakukan belajar tidak hanya melalui bacaan atau melalui guru saja, tetapi bisa juga melalui contoh-contoh yang baik dari sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang kreatif dan kreatif ini. Pribadi dan sikap guru yang baik ini tercermin dari sikapnya yang ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, membimbing dengan penuh perhatian, tidak cepat marah, tanggap terhadap keluhan atau kesulitan siswa, antusias dan semangat dalam bekerja dan mengajar, memberikan penilaian yang objektif, rajin, disiplin, serta bekerja penuh dedikasi dan bertanggung jawab dalam segala tindakan yang ia lakukan.

8) Suasana pengajaran

Faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar adalah suasana pengajaran. Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif di antara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkat secara maksimal.

9) Kompetensi guru

Guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.

10) Masyarakat

Tingkah laku dalam masyarakat terdapat berbagai macam dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat pun akan ini ikut mempengaruhi kepribadian siswa. Kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi yang luas banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh kondisi masyarakat ketimbang oleh

2. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2018: 202) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Heterogen yang dimaksud disini berarti saat pembelajaran dalam pembagian kelompoknya tidak memandang suku, agama, kemampuan dan jenis kelamin.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Sedangkan Sunal dan Hans dalam Isjoni (2012: 15) mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Selanjutnya Stahl dalam Isjoni (2012: 15) menyatakan pembelajaran

kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas belajar dengan model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat (*sharing ideas*). Selain itu dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh sebab itu, pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong mengatasi tugas yang dihadapinya.

Beberapa ahli menyatakan bahwa model ini tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dan membantu teman. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Menurut Johnson dalam Isjoni (2012: 21), pembelajaran kooperatif sebagai satu kaedah pengajaran. Kaedah ini merupakan satu proses pembelajaran yang melibatkan siswa yang belajar dalam kumpulan yang kecil. Setiap siswa dalam kelompok ini dikehendaki bekerja sama untuk memperlengkapkan dan memperluaskan pembelajaran diri sendiri dan juga ahli yang lain. Dalam kaidah ini, siswa-siswa akan dipecahkan

kepada kelompok-kelompok kecil dan menerima arahan dari guru untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Mereka dalam kelompok seterusnya diminta bekerjasama untuk menyelesaikan tugas sehingga menghasilkan kerja yang memuaskan.

Menurut Effandi Zakaria dalam Isjoni (2012: 21), pembelajaran kooperatif dirancang bagi tujuan melibatkan pelajar secara aktif dalam proses pembelajaran menerusi perbincangan dengan rekan-rekan dalam kelompok kecil. Ia memerlukan siswa bertukar pendapat, memberi tanya jawab serta mewujudkan dan membina proses penyelesaian kepada suatu masalah. Kajian eksperimental dan diskriptif yang dijalankan mendukung pendapat yang mengatakan pembelajaran kooperatif dapat memberikan hasil yang positif kepada siswa-siswa.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student center*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain.

Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif sama halnya dengan kerja kelompok. oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran pembelajaran kooperatif dalam bentuk belajar kelompok. walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif, seperti

dijelaskan oleh Abdulhak dalam Rusman (2018: 203) bahwa pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri.

Saat pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*).

Pembelajaran kooperatif mewedahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, maka siswa lain dalam kelompoknya memiliki kebersamaan, artinya tiap anggota kelompok bersikap kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dalam Rusman (2018: 205) dinyatakan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis,

memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Berdasarkan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Tujuan pembelajaran kooperatif

Pada dasarnya model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum Ibrahim et al dalam Isjoni (2012: 39) yaitu:

1) Hasil belajar kelompok

Pembelajaran kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, dalam pembelajarannya juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan, model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan, baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas akademik.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya. Pembelajaran

kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

Banyak literatur psikologi memusatkan perhatian pada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam keterampilan sosial, entah karena tempramen bawaannya, atau karena kurangnya kondisi psikologis tertentu yang mempengaruhi pembelajaran aspek sosial dan akademisnya. Tentulah kejadian-kejadian seperti itu karena kegagalan guru dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa, terutama dalam hal interaksi antar siswa yang berbeda secara etnik, agama, tingkat sosial ekonomi, dan prestasi akademik.

Kenyataannya masih banyak sekolah yang mengalami kegagalan dalam membantu anak-anak mengembangkan kemampuan sosial, karena hanya mengutamakan perwujudan diri (*self realization*) dan disiplin diri (*self discipline*) yang bersifat individual. Padahal interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa di dalam kelas sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar. Interaksi yang saling mempengaruhi antar warga di dalam kelas, melahirkan apa yang biasa dinamakan iklim atau suasana kelas.

Pembelajaran kooperatif guru berperan sebagai fasilitator. Guru bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa, karena itu perbedaan-perbedaan yang ada di dalam kelas diusahakan

tidak menjadi penghambat dalam mewujudkan interaksi sosial yang efektif di antara siswa, setiap siswa-siswa didorong agar dapat membina interaksi sosial yang efektif, tanpa memandang perbedaan unik, agama, tingkat sosial ekonomi, dan prestasi akademik, setiap siswa dibantu agar memiliki kemampuan menghargai siswa lain, sehingga terbina hubungan pertemanan yang baik di antara mereka. Hubungan persahabatan antara beberapa orang siswa dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki oleh para siswa sebagai warga masyarakat, bangsa dan negara, karena mengingat kenyataan yang dihadapi bangsa ini dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang semakin kompleks, serta tantangan bagi peserta didik supaya mampu dalam menghadapi persaingan global untuk memenangkan persaingan tersebut.

Era global yang ditandai dengan persaingan dan kerjasama di segala aspek kehidupan mempersyaratkan para siswa memiliki keterampilan sosial. Keterampilan serta sikap positif sosial sebagai anggota masyarakat lokal ataupun global yang demokratis dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pembelajaran kooperatif. Dengan

demikian, dapat diduga para peserta didik akan mendapatkan makna dan manfaat raktis dari setiap proses pembelajaran tersebut.

4) Jenis-jenis model pembelajaran kooperatif

Terdapat beberapa variasi model dalam pembelajaran kooperatif yang diterapkan, yaitu *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Team-Geams-Tournaments (TGT)*, *Group Investigation (GI)*, *Rotating Trio Exchange*, dan *Group Resume*.

a) *Student Team Achievement Division (STAD)*

Tipe ini dikembangkan oleh Slavin dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Menurut Slavin dalam Isjoni (2012: 74) pada proses pembelajarannya, pembelajaran kooperatif tipe *STAD* melalui lima tahapan yang meliputi, tahap penyajian materi, tahap kegiatan kelompok, tahap tes individual, tahap perhitungan skor perkembangan individu dan tahap pemberian penghargaan kelompok.

b) *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam model belajar ini terdapat

tahap-tahap dalam penyelenggaraannya. Tahap pertama siswa dikelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Pembentukan kelompok-kelompok-kelompok siswa tersebut dapat dilakukan guru berdasarkan pertimbangan tertentu.

Yuzar dalam Isjoni (2012: 78) menyatakan dalam pembelajaran kooperatif jenis *jigsaw* siswa belajar kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang, heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan bagian bahan pelajaran yang mesti dipelajari dan menyampaikan bahan tersebut kepada anggota kelompok asal.

Selaras dengan pendapat Aronson dalam Isjoni (2012: 79), model belajar kooperatif tipe *Jigsaw* lebih menyangkut kerjasama dan saling ketergantungan antara siswa. model ini adalah strategi belajar kooperatif dimana setiap siswa menjadi seorang anggota dalam bidang tertentu. Kemudian membagi pengetahuannya kepada anggota lain dari kelompoknya agar setiap orang pada akhirnya dapat mempelajari konsep-konsep.

c) *Teams Games Tournament (TGT)*

TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda. Guru menyajikan

materi, dan siswa bekerja dalam kelompok mereka masing-masing. Dalam kerja kelompok guru memberikan LKS kepada setiap kelompok. tugas yang diberikan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada dari anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggung jawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru.

Akhirnya untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran, maka seluruh siswa akan diberikan permainan akademik. Dalam permainan akademik siswa akan dibagi dalam meja-meja turnamen, dimana setiap meja turnamen terdiri dari 5 sampai 6 orang yang merupakan wakil dari kelompoknya masing-masing. Dalam setiap meja permainan diusahakan agar tidak ada peserta yang berasal dari kelompok yang sama. Siswa dikelompokkan dalam satu meja turnamen secara homogen dari segi kemampuan akademik, artinya dalam satu meja turnamen kemampuan setiap peserta diusahakan agar setara.

d) *Group Investigation (GI)*

Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif adalah model group investigation. Model ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis

konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Model ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya.

Model pembelajaran ini, interaksi sosial menjadi salah satu faktor penting bagi perkembangan skema mental yang baru. Dalam pembelajaran inilah kooperatif memainkan peranannya dalam memberi kebebasan kepada pembelajar untuk berfikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif dan produktif. Pola pengajaran ini akan menciptakan pembelajaran yang diinginkan, karena siswa sebagai obyek pembelajar ikut terlibat dalam penentuan pembelajaran.

e) *Rotating Trio Exchange*

Model ini kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari tiga orang, kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lainnya di kiri dan dikanannya, berikan pada setiap trio tersebut pertanyaan yang sama untuk didiskusikan. Setelah selesai berilah nomor untuk setiap anggota trio tersebut. Contohnya nomor 0, 1 dan 2. Kemudian diperintahkan nomor 1 berpindah searah jarum jam dan nomor 2 sebaliknya, berlawanan

jarum jam. Sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Ini akan mengakibatkan timbulnya trio baru. Berikan kepada setiap trio baru tersebut pertanyaan-pertanyaan baru untuk didiskusikan, tambahkanlah sedikit tingkat kesulitan. Rotasikan kembali siswa seusai setiap pertanyaan yang telah disiapkan.

f) *Group Resume*

Model ini akan menjadikan interaksi antar siswa lebih baik, kelas dibagi ke dalam kelompok-kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 sampai 6 orang siswa. berikan penekanan bahwa mereka adalah kelompok yang bagus, baik bakat atau pun kemampuannya di kelas. Biarkan kelompok-kelompok tersebut membuat kesimpulan yang di dalamnya terdapat data-data latar belakang pendidikan, pengetahuan akan isi kelas, pengalaman kerja, kedudukan yang dipegang sekarang, keterampilan, hobi, bakat dan lain-lain. Kemudian setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan kesimpulan kelompok mereka.

5) Lima unsur pembelajaran kooperatif

Hakekatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, oleh sebab itu banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif, karena mereka menganggap telah terbiasa menggunakannya. Walaupun pembelajaran kooperatif terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif. Bannet dalam Isjoni

(2012: 60) menyatakan ada lima unsur dasar yang dapat membedakan pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok, yaitu:

- a) *Positive interdependence*, yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya. Untuk menciptakan suasana tersebut, guru perlu merancang struktur dan tugas-tugas kelompok yang memungkinkan setiap siswa untuk belajar, mengevaluasi dirinya dan teman kelompoknya dalam penguasaan dan kemampuan memahami bahan pelajaran. Kondisi seperti ini memungkinkan setiap siswa merasa adanya ketergantungan secara positif pada anggota kelompok lainnya dalam mempelajari dan menyesuaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, yang mendorong setiap anggota kelompok untuk bekerja sama.
- b) *Interaction face to face*, yaitu interaksi yang langsung terjadi antar siswa tanpa adanya perantara. Tidak adanya penonjolan kekuatan individu, yang hanya pola interaksi perubahan yang bersifat verbal diantara siswa yang ditingkatkan oleh adanya saling hubungan timbal balik yang bersifat positif sehingga dapat mempengaruhi hasil pendidikan dan pengajaran.
- c) Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok sehingga siswa termotivasi untuk membantu temannya, karena tujuan dalam pembelajaran kooperatif adalah

menjadikan setiap anggota kelompoknya menjadi lebih kuat pribadinya.

d) Membutuhkan keluwesan, yaitu menciptakan hubungan antar pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok, dan memelihara hubungan kerja yang efektif.

e) Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok), yaitu tujuan terpenting yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar keterampilan bekerjasama dan berhubungan ini adalah keterampilan yang penting dan sangat diperlukan di masyarakat. Para siswa mengetahui tingkat keberhasilan dan efektifitas kerjasama yang telah dilakukan.

3. *STAD (Student Team Achievement Division)*

a. Pengertian *STAD*

Menurut Slavin dalam Isjoni (2018: 213) model *STAD (Student Team Achievement Divisions)* merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam Matematika, IPA, IPS, PKn, Bahasa Inggris, Teknik dan banyak subyek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Inti pembelajaran dalam *STAD* menurut Muhammad Affandi (2013: 3) adalah guru menyampaikan suatu materi kemudian para siswa bergabung dalam kelompok yang ditentukan secara heterogen

berdasarkan prestasi siswa yang terdiri dari empat sampai enam siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Setelah itu mereka mengerjakan tes akhir, kemudian guru bersama siswa menghitung skor perkembangan individu dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai terbesar.

STAD dalam pembelajarannya siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya. Nilai-nilai ini kemudian dijumlah untuk mendapat nilai kelompok, dan kelompok yang dapat mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan sertifikat atau hadiah-hadiah yang lainnya. Keseluruhan siklus aktivitas itu, mulai dari paparan guru ke kerja kelompok sampai kuis, biasanya memerlukan tiga sampai lima kali pertemuan kelas, STAD adalah yang paling tepat untuk mengajarkan materi-materi pelajaran ilmu pasti, seperti perhitungan dan penerapan

matematika, penggunaan bahasa dan mekanika, geografi dan keterampilan perpetaan, dan konsep-konsep sains lainnya.

Lebih jauh Slavin dalam Rusman (2018: 214) memaparkan bahwa: “gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru”. Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka hanya membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para siswa diberi waktu untuk bekerja sama setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis, sehingga setiap siswa harus menguasai materi itu (tanggung jawab perseorangan). Para siswa mungkin bekerja berpasangan dan bertukar jawaban, mendiskusikan ketidaksamaan, dan saling membantu satu sama lain, mereka bisa mendiskusikan pendekatan-pendekatan untuk memecahkan masalah itu, atau mereka bisa saling memberikan pertanyaan tentang isi dari materi yang mereka pelajari itu. Mereka mengajari teman sekelompok dan menaksir kelebihan dan kekurangan mereka untuk membantu agar bisa berhasil menjalani tes. Karena skor kelompok didasarkan pada kemajuan yang diperoleh siswa atas nilai sebelumnya (kesempatan yang sama untuk berhasil), siapapun dapat menjadi “bintang” kelompok atau karena makalahnya dianggap sempurna, sehingga selalu menghasilkan nilai

yang maksimal tanpa mempertimbangkan nilai rata-rata siswa yang sebelumnya.

b. Langkah-langkah *STAD*

Menurut Rusman (2018: 2015) terdapat enam langkah-langkah yang menjadi pokok dalam pembelajaran *STAD* yaitu:

1) Penyampaian tujuan dan motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

2) Pembagian kelompok

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.

3) Presentasi dari guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

4) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

5) Kuis (evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. siswa diberikan kuis secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60, 75, 84 dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

6) Penghargaan prestasi tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a) Menghitung skor individu

Menurut Slavin dalam Rusman (2018: 216) untuk menghitung perkembangan skor individu dihitung sebagaimana dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 perhitungan perkembangan skor individu

No.	Nilai tes	Skor perkembangan
1	Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	0 poin
2	10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
3	Skor 0 sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
4	Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
5	Pekerjaan sempurna (tanpa memerhatikan skor dasar)	30 oin

b) Menghitung skor kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Sesuai dengan rata-

rata skor perkembangan kelompok, diperoleh skor kelompok sebagaimana dalam tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2 penghitungan perkembangan skor kelompok

No.	Rata-rata skor	Kualifikasi
1.	$0 \leq N \leq 5$	-
2.	$6 \leq N \leq 15$	Tim yang baik (<i>good team</i>)
3.	$16 \leq N \leq 20$	Tim yang baik sekali (<i>great team</i>)
4.	$21 \leq N \leq 30$	Tim yang istimewa (<i>super team</i>)

7) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

Setelah masing-masing kelompok atau tim memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya (kriteria tertentu yang ditetapkan guru).

c. Kelebihan dan kekurangan *STAD*

Setiap model pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan, termasuk pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Menurut Ibrahim dalam Yanti manda sari (2018: 42) terdapat lima kelebihan dalam tipe *STAD* yaitu:

- 1) Relatif mudah menyelenggarakannya, mampu memotivasi siswa dalam mengembangkan potensi individu terutama kreativitas dan tanggung jawab dalam meningkatkan citra kelompoknya.

- 2) Melatih siswa untuk bekerja sama dan saling tolong menolong dalam kelompok.
- 3) Siswa lebih mampu berkomunikasi verbal dan non verbal dalam bekerja sama.
- 4) Siswa mampu meyakinkan dirinya dan orang lain bahwa tujuan yang ingin dicapai bergantung pada kinerja mereka, bukanlah karena keberuntungan.
- 5) Meningkatkan keakraban siswa

Sedangkan kekurangan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini yaitu:

- 1) Kerja sama kelompok seringkali hanya melibatkan kepada siswa yang mampu, sebab mereka cukup memimpin dan mengarahkan kepada mereka yang kurang mampu.
- 2) Strategi ini kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula.
- 3) Keberhasilan strategi kelompok ini bergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau bekerja sendiri.

4. Hubungan simbol dengan sila Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia berarti pancasila menjadi dasar untuk mengatur kehidupan di negara Indonesia. Pancasila terdiri atas dua kata, yaitu panca dan sila. Panca artinya lima dan sila artinya dasar. Jadi Pancasila adalah

lima dasar dari negara kesatuan republik Indonesia. Bunyi kelima sila-sila Pancasila adalah sebagai berikut:

- a. Ketuhanan Yang Maha Esa
- b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
- c. Persatuan Indonesia
- d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
- e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Masing-masing kelima sila tersebut memiliki simbol sebagai lambang. Simbol sila yang pertama yaitu gambar bintang, simbol sila yang kedua yaitu gambar rantai, simbol sila yang ketiga yaitu pohon beringin, simbol sila yang keempat yaitu gambar kepala banteng dan simbol sila yang kelima yaitu gambar padi dan kapas. Masing-masing simbol tersebut memiliki makna dan saling berhubungan dengan sila Pancasila.

Hubungan simbol dengan sila Pancasila merupakan salah satu materi pelajaran Tematik Umum pada Tema 8 Sub Tema 2 yang diberikan pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas IV. Hubungan simbol dengan sila Pancasila menyangkut apa kaitan antara simbol dengan lima sila dalam Pancasila yaitu:

- a. Gambar bintang berwarna kuning yang bersudut lima dengan latar belakang warna hitam terletak dibagian tengah perisai dijadikan

sebagai dasar Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung maksud bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius yaitu bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

- b. Gambar rantai dengan sila kedua Pancasila, dijadikan sebagai dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Simbol gambar rantai ini dijadikan sebagai lambang sila kedua dari Pancasila. Rantai yang berjumlah tujuh belas dan saling sambung menyambung tidak terputus, ini melambangkan generasi yang turun temurun.
- c. Gambar pohon beringin dengan sila ketiga Pancasila. Simbol gambar pohon beringin terletak di bagian atas sebelah kiri gambar bintang dijadikan sebagai dasar persatuan Indonesia. Simbol gambar pohon beringin ini dijadikan sebagai lambang untuk sila ketiga Pancasila. Pohon beringin melambangkan sebagai tempat berteduh atau berlindung.
- d. Gambar kepala banteng dengan sila keempat Pancasila. Simbol kepala banteng terletak di sebelah atas gambar bintang. Gambar kepala banteng dijadikan sebagai dasar kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan. Kepala banteng diartikan sebagai tenaga rakyat dijadikan sebagai lambang sila keempat Pancasila.
- e. Gambar padi dan kapas dengan sila kelima Pancasila. Simbol padi dan kapas melambangkan kemakmuran dan kesejahteraan. Simbol

gambar padi dan kapas dijadikan sebagai dasar keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Simbol gambar padi dan kapas ini terletak di sebelah kanan bawah dari gambar bintang dan dijadikan sebagai lambang sila kelima Pancasila.

5. Hubungan simbol dengan sila Pancasila dengan *STAD*

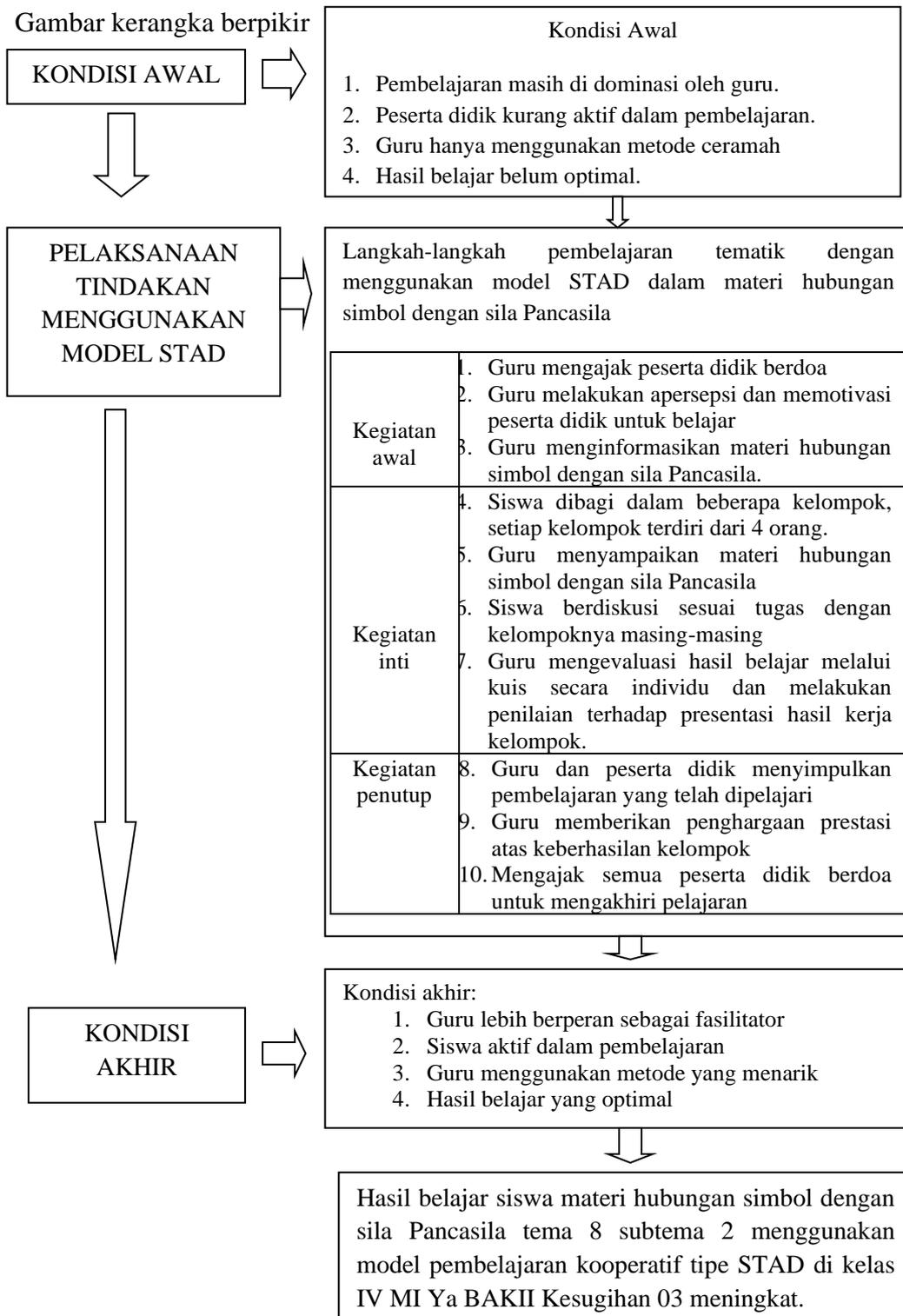
Hubungan simbol dengan sila Pancasila merupakan salah satu materi pelajaran Tematik Umum pada Tema 8 Sub Tema 2 yang diberikan pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas IV. Hubungan simbol dengan sila Pancasila menyangkut apa kaitan antara simbol dengan lima sila dalam Pancasila. Sementara *STAD* merupakan salah satu jenis model pembelajaran Kooperatif dimana dalam pembelajarannya menggunakan sistem belajar kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen (tidak memandang jenis kelamin, agama, suku dan bahasa) dan mengedepankan siswa saling bertukar pikiran dan pendapat sehingga membuat hasil belajar siswa lebih meningkat dan membuat siswa lebih aktif selama pembelajaran.

Jadi, hubungan simbol dengan sila Pancasila dengan *STAD* disini yang dimaksud adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada salah satu materi pelajaran Tematik umum kelas IV MI yaitu materi hubungan simbol dengan sila Pancasila menggunakan model pembelajaran berkelompok, beranggotakan heterogen dan mengedepankan siswa lebih aktif selama pembelajaran dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa penyebab rendahnya hasil belajar materi hubungan simbol dengan sila Pancasila Tema 8 Subtema 2 di kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 03 adalah dalam proses pembelajaran tematik guru sering memberikan metode ceramah, tanya jawab saja dan kurang kreatif dalam melakukan metode pembelajaran dalam menunjang pembahasan materi. sehingga ada beberapa siswa yang tidak mengerti dengan materi pembelajaran tematik tersebut dan berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa. Akibatnya dari pembelajaran seperti di atas hasil belajar nilai murni Penilaian Akhir Semester (PAS) selama tiga tahun belum tercapai keberhasilannya. Masih terdapat 70% peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM untuk tiap muatan pelajaran sendiri di kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 03 adalah 65. Masalah ini penting untuk segera dicari pemecahannya agar peserta didik mencapai KKM.

Penelitian ini menggunakan pendekatan saintifik dan pembelajaran tematik seperti implementasi kurikulum 2013. Penerapan pendekatan saintifik dan pembelajaran tematik diharapkan dapat merubah data awal diatas menjadi guru yang lebih berperan menjadi fasilitator, siswa aktif dalam pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran menjadi menarik sehingga hasil belajar siswa meningkat atau mencapai KKM. Dari penjelasan tersebut, maka skema alur pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan simbol dengan sila Pancasila tema 8 subtema 2 di kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ya BAKII Kesugihan 3 tepatnya di kelas IV yang beralamat di jalan Cemeti no. 36 Gunung Batur RT 04 RW 08 Kesugihan Kidul kecamatan Kesugihan kabupaten Cilacap.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap tahun 2020 dengan menyesuaikan jam pelajaran Tematik kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 3.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan campuran yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang dapat diolah dengan teknik statistik (Muri Yusuf, 2017: 43). Data kuantitatif sendiri berupa hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik. Sedangkan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengungkap suatu keadaan dengan melakukan pencarian informasi dalam bentuk data kualitatif tentang suatu kondisi yang sedang dihadapi

(Umi Zulfa, 2019: 203). Informasi pendekatan kualitatif ini bisa dalam bentuk gambar, kata-kata dalam bentuk tertulis maupun lisan dan kejadian (Umi Zulfa, 2019: 203).

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas sampai menemukan cara untuk memecahkan masalah tersebut (Ekawarna, 2011:4). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya (Suhardjono, 2017: 124). Pemilihan jenis penelitian ini karena untuk memecahkan permasalahan dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan model *Student Team Achievement Division* (STAD) sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian ini akan dilakukan secara kolaboratif, yakni peneliti akan bekerja sama dengan tim kerja penelitian. Adapun tim kerja penelitian disini yaitu guru kelas IV. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang menggunakan siklus. Model ini terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

C. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto dalam Umi Zulfa (2014: 53) yang dimaksud Subjek penelitian adalah barang, manusia atau tempat yang bisa memberikan informasi penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri

dari 7 siswa yaitu 4 laki-laki dan 3 perempuan, serta guru kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 03. Adapun daftar nama peserta didik kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 03 berdasarkan buku daftar siswa kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 3 tahun 2019/2020 sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar nama peserta didik kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 03 2019/2020

No.	Nama siswa	Jenis kelamin	Alamat
1.	Alfaria ningsih	Perempuan	Gunung Batur Kesugihan Kidul
2.	Akhsan Sobri	Laki-laki	Gunung Batur Kesugihan Kidul
3.	Dimas Saputra	Laki-laki	Gunung Batur Kesugihan Kidul
4.	Febri Rahmania	Perempuan	Gunung Batur Kesugihan Kidul
5.	Melani nur rohmah	Perempuan	Cantelan Slarang
6.	M. Nala Nuril Ardani	Laki-laki	Karang Kandri
7.	Rohman Nur Sholeh	Laki-laki	Cantelan Slarang

(Sumber: Tata Usaha MI Ya BAKII Kesugihan 03)

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu fakta atau angka yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data tentang proses pembelajaran, termasuk interaksi guru-siswa dan siswa-siswa yang relevan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan dan data mengenai hasil belajar siswa.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini yang akan menjadi

informan berkaitan dengan madrasah yang dijadikan penelitian oleh peneliti adalah

1. Kepala MI Ya BAKII Kesugihan 3

Kepala MI Ya BAKII Kesugihan 3 yaitu Bapak Maskur, S.Pd.I. Kepala madrasah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap segala aktivitas yang ada di lingkungan madrasah. Melalui kepala madrasah inilah peneliti dapat memperoleh informasi mengenai kegiatan di madrasah dan memperoleh data-data yang diperlukan oleh peneliti seperti profil madrasah dan sarana prasarana MI Ya BAKII Kesugihan 3.

2. Guru kelas IV

Guru kelas IV yaitu Ibu Rodiyah, S.Pd.I. Melalui guru kelas ini akan diperoleh informasi mengenai peningkatan hasil belajar siswa materi Hubungan Simbol dengan Sila Pancasila Tema 8 Subtema 2 kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 3 melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

E. Teknik Pengumpulan Data

Supaya memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan empat teknik yaitu dokumentasi, observasi, wawancara dan tes.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mendokumentasikan data sebagai bukti dalam proses pembelajaran yang

dilakukan oleh guru (Asul Wiyanto dan Mustakim, 2012: 112-113), dokumentasi digunakan untuk menggali data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) milik guru dan data tentang siswa.

2. Observasi

Observasi adalah cara yang digunakan untuk menggali data-data yang menjadi objek pengamatan dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan yang tersusun dengan baik. Observasi digunakan untuk menggali informasi proses pembelajaran Tematik tema 8 subtema 2 materi hubungan simbol dengan sila Pancasila kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 3. Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas untuk mengamati proses pembelajaran model STAD pada materi hubungan simbol dengan sila Pancasila di MI Ya BAKII Kesugihan 3.

3. Wawancara

Wawancara adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan, dengan cara melakukan tanya jawab kepada orang yang diwawancarai secara sepihak dengan bertatap muka, wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran tema 8 subtema 2 materi Hubungan Simbol dengan Sila Pancasila kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 3.

4. Tes

Menurut Elis Ratnawulan (2017: 192) Tes adalah alat yang

dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat materi tertentu. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa soal evaluasi yang berbentuk uraian.

F. Teknik Uji Validitas Data

Penelitian dapat dikatakan valid apabila penelitian itu dapat dengan tepat mengukur sesuatu yang hendak diteliti. Dengan kata lain, validitas berkaitan dengan “ketepatan” dengan penelitian (Elis ratnawulan, 2017: 59). Untuk mengetahui valid tidaknya instrumen suatu penelitian yang digunakan pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji validitas isi dari soal yang dibuat, yakni validitas yang menunjukkan bahwa soal tes tersebut dapat mengukur tujuan pembelajaran khusus tertentu sesuai dengan materi isi pelajaran yang diberikan. Validitas soal tersebut dilakukan oleh guru kelas. Uji validitas dilakukan untuk mendapat gambaran kriteria yang tepat untuk sebuah penelitian peneliti memerlukan validasi perangkat pembelajaran. Validitas yang sering digunakan dalam penelitian yaitu validitas isi, validitas konstruksi dan validitas kriteria.

Peneliti menggunakan jenis validitas isi dalam penelitian ini. Validitas isi adalah kesesuaian antara butir-butir soal dalam tes dengan deskripsi bahan yang diajarkan (Elis Ratnawulan, 2017: 169). Sebuah

soal dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Dalam penelitian ini validitas isi dilakukan untuk menguji kelayakan RPP dan kelayakan soal evaluasi yang akan digunakan pada penelitian baik itu siklus I maupun siklus lainnya oleh ahlinya (*expert judgement*) yaitu guru kelas IV dan guru kelas VI MI Ya BAKII Kesugihan 3.

Peneliti mengkategorikan skor rata-rata ke dalam kriteria-kriteria yang telah ditentukan berdasarkan teori (Widoyoko, 2014: 262).

Tabel 3.2 Standar penilaian skala 5

skor	Kriteria		
	> 4,20	Sangat baik	Sangat menguasai
> 3,40 – 4,20	Baik	Menguasai	Terampil
> 2,60 – 3,40	Cukup	Cukup menguasai	Cukup terampil
> 1,80 – 2,60	Kurang	Kurang menguasai	Kurang terampil
≤ 1,80	Sangat kurang	Tidak menguasai	Tidak terampil

Berdasarkan tabel diatas peneliti menentukan skor dengan jarak interval 1-5 dengan kualifikasi sebagai berikut 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik. Peneliti menetapkan apabila memperoleh nilai rata-rata $\leq 1,80$ maka perlu ada revisi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan

tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Trianto, 2010: 57). Data yang telah terkumpul perlu dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, yang dalam PTK analisis dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek kegiatan penelitian. Ketika pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti dapat langsung menganalisis apa yang diamatinya suasana pembelajaran, cara guru mengajar dan interaksi pembelajaran.

Dalam teknik analisis data ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif adalah kumpulan data yang bukan dalam bentuk angka, yang tersusun dari data percakapan atau dalam bentuk kata-kata. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara. Observasi dilakukan ketika melakukan proses belajar mengajar dan wawancara dilakukan terhadap guru kelas IV.

2. Analisis Data kuantitatif

Analisis data kuantitatif adalah kumpulan data dalam bentuk angka, yang digunakan untuk menghitung dan menilai data dalam penelitian (Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, 2016: 13). Dalam menjelaskan data kuantitatif dapat menggunakan statistika deskriptif.

Statistika deskriptif adalah statistika yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai sesuatu gejala, peristiwa, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Anas Sudijono, 2012: 4-5). Adapun teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

a. Menghitung nilai rata-rata siswa

Dalam menghitung nilai rata-rata siswa, peneliti menggunakan rumus menghitung nilai rata-rata dari Anas Sudijono (2012: 85) yaitu:

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

keterangan:

X : nilai rata-rata yang diperoleh siswa

n : jumlah siswa secara keseluruhan

$\sum xi$: jumlah nilai yang diperoleh setiap siswa

Rata-rata nilai siswa menunjukkan tingkat hasil belajar siswa dalam satu kelas terhadap materi yang diberikan. Setelah perhitungan rata-rata, maka hasil dari rata-rata tersebut dikonversikan dalam kategori penafsiran rata-rata. Peneliti dalam menentukan kategori penafsiran rata-rata menggunakan teori dari Sukardi dalam Mugi (2018: 146) yang disajikan dalam tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3 penafsiran rata-rata menggunakan teori dari Sukardi dalam Mugi (2018: 146)

Nilai rata-rata	Kualifikasi
0 – 39	Sangat kurang
40 – 54	Kurang
55 - 69	Cukup
70 – 84	Baik
85 - 100	Sangat baik

- b. Menghitung prosentase taraf serap siswa, yakni siswa yang tuntas mendapatkan nilai diatas KKM setiap mata pelajaran kelas IV yaitu diatas 65. Dalam menghitung tuntas atau tidaknya hasil belajar siswa, peneliti menggunakan rumus berdasarkan teori dari Fahmi Gunawan (2018: 232) yaitu:

$$P = \frac{\sum f_i}{n} \times 100\%$$

keterangan:

P = angka presentase

$\sum f_i$ = jumlah siswa pada kategori ketuntatasan belajar

n = jumlah siswa secara keseluruhan

Data kualitatif dan kuantitatif ini kemudian dikaitkan sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan. Kriteria keberhasilan dalam PTK (penelitian tindakan kelas) ini adalah jika rata-rata variabel yang diukur oleh observasi (variabel penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*) mencapai kualitas minimal

“tinggi” dan variabel yang diukur dengan lembar tes (variabel peningkatan hasil belajar siswa pada tema 8 sub tema 2 materi hubungan simbol dengan sila pancasila) mencapai nilai rata-rata 65 dalam skala 100, yang berarti tingkat penguasaan kompetensi minimal 70%.

H. Indikator Kinerja Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil tes formatif, sebelum siklus hasil belajar peserta didik kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 03 pada materi Hubungan Simbol dengan Sila Pancasila selama tiga tahun terakhir hanya memperoleh nilai rata-rata 56,07. Adapun hasil penelitian yang diharapkan adalah peserta didik memperoleh rata-rata nilai diatas KKM yaitu 65,00.

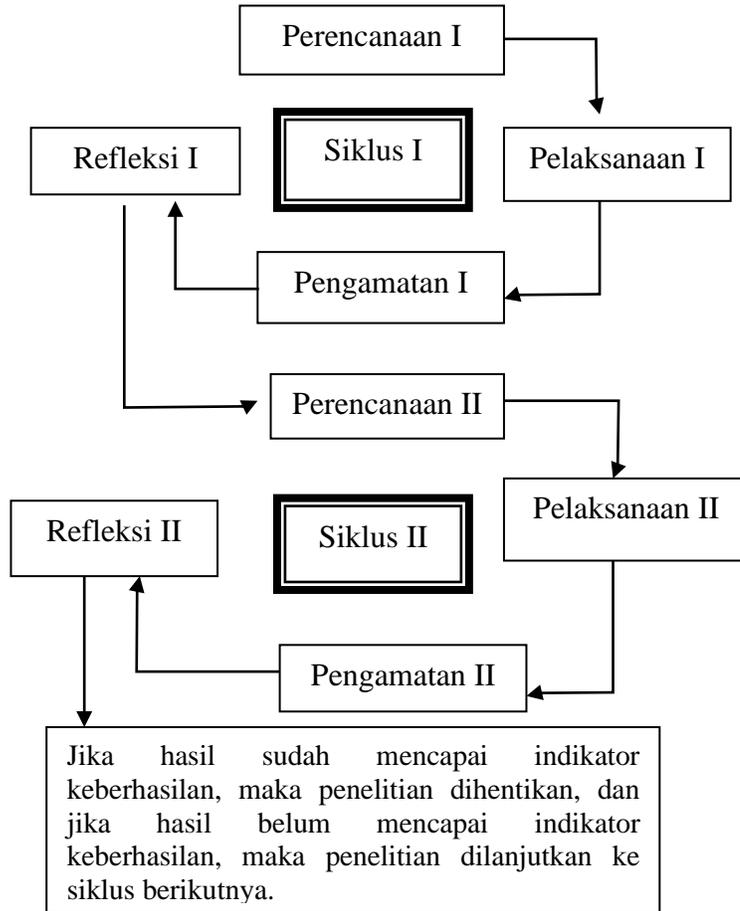
Indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penelitian tindakan ini, yaitu:

1. Nilai hasil belajar siswa yang tuntas sesuai KKM madrasah yaitu 65,00
2. Ketuntasan klasikal diatas 70%

I. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif. Dalam penelitian kolaboratif pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti. Prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan MC Taggart yang memiliki empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan

refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus sampai mengalami peningkatan. Secara skematis prosedur penelitian disajikan pada bagan dibawah ini.



Bagan 3.1 Model penelitian tindakan kelas Kemmis dan MC Taggart

1. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal evaluasi untuk siklus I, instrumen penelitian yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

2) Tindakan

Tahap tindakan dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran tematik kelas IV. Materi yang akan diberikan adalah materi hubungan simbol dengan sila Pancasila. Adapun tindakan yang dilakukan yaitu:

- a) Pendahuluan, guru menyampaikan presentasi kelas dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa dalam mempelajari materi hubungan simbol dengan sila Pancasila.
- b) Kegiatan inti, dalam kegiatan inti Siswa belajar dalam kelompok lalu Guru memberi penekanan dari hasil diskusi dalam kelompok setelah itu Siswa mengerjakan kuis secara individu lalu adanya Peningkatan nilai dan guru memberikan penghargaan kelompok.
- c) Penutup, Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah berhasil mencapai kriteria keberhasilan tertentu.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan mencatat

kejadian-kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi dengan membuat lembar catatan lapangan. Hal-hal yang diamati selama proses pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran dan aktivitas guru maupun siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya. Jika hasil yang diharapkan belum mencapai indikator yang direncanakan yaitu 70% maka hasil refleksi ini akan menjadi dasar dalam merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam siklus ke II.

2. Siklus II

1) Perencanaan

Tahap perencanaan ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk persiapan yang terdiri dari:

- a) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada refleksi siklus I dengan menggunakan model pembelajaran STAD.
- b) Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 03. Soal tes yang disiapkan adalah untuk siklus II.

2) Tindakan

Tahap tindakan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran koopertif tipe STAD. Proses pembelajaran dilakukan

sesuai dengan jadwal pelajaran tematik kelas IV. Materi yang akan diberikan adalah materi hubungan simbol dengan sila Pancasila. Adapun tindakan yang dilakukan yaitu:

- a) Pendahuluan, guru menyampaikan presentasi kelas dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa dalam mempelajari materi hubungan simbol dengan sila Pancasila.
- b) Kegiatan inti, dalam kegiatan inti Siswa belajar dalam kelompok lalu Guru memberi penekanan dari hasil diskusi dalam kelompok setelah itu Siswa mengerjakan kuis secara individu lalu adanya Peningkatan nilai dan guru memberikan penghargaan kelompok.
- c) Penutup, Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah berhasil mencapai kriteria keberhasilan tertentu.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran di siklus II dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan mencatat kejadian-kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi dengan membuat lembar catatan lapangan. Hal-hal yang diamati selama proses pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran dan aktivitas guru maupun siswa selama pelaksanaan pembelajaran di siklus II.

4) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ke II penggunaan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan hasil belajar materi Hubungan simbol dengan sila Pancasila siswa kelas IV

MI Ya BAKII Kesugihan 03. Dianalisis untuk membuat kesimpulan, apabila sudah mencapai indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu minimal 70% dan mengalami kenaikan yang signifikan, maka siklus II dijadikan sebagai pemantapan sekaligus penelitian dihentikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 3 kecamatan Kesugihan kabupaten Cilacap pada materi hubungan simbol dengan sila Pancasila tema 8 subtema 2 semester genap tahun pelajaran 2019/2020 melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

Dalam bab ini akan disajikan data-data hasil penelitian terhadap peningkatan hasil belajar siswa materi hubungan simbol dengan sila Pancasila melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 3 tahun 2019/2020. Hasil penelitian ini diuraikan dalam bentuk tahapan yang terdiri dari siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas.

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Kondisi MI Ya BAKII Kesugihan 3

MI Ya BAKII Kesugihan 3 merupakan madrasah yang berdiri dibawah naungan Yayasan BAKII (Badan Amal Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah) yang terletak di Jalan Cemeti Gunung batur RT 04 RW 08 Kesugihan Kidul Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1963 M. Madrasah ini memiliki akreditasi B dengan jumlah pendidik 6 dan tenaga pendidik 2 dan jumlah peserta didiknya 68. Lokasi madrasah tergolong

tidak strategis karena terletak di dalam sebuah desa namun cukup dekat dengan Kantor Kecamatan Kesugihan.

Peneliti memilih madrasah tersebut sebagai tempat penelitian karena peneliti telah mengetahui kondisi lingkungan sekolah. Selain itu karena peneliti ingin lebih meningkatkan hasil belajar siswa yang kurang maksimal selama kurun waktu tiga tahun ke belakang dalam materi hubungan simbol dengan sila Pancasila di kelas IV dengan diterapkannya model pembelajaran STAD selama penelitian.

2. Kondisi peserta didik MI Ya BAKII Kesugihan 3

Jumlah keseluruhan peserta didik di MI Ya BAKII Kesugihan 3 tahun pelajaran 2019/2020 yaitu 68. Siswa kelas I berjumlah 8 siswa, kelas II berjumlah 15 siswa, kelas III berjumlah 9 siswa, kelas IV berjumlah 7 siswa, kelas V berjumlah 16 siswa, dan kelas VI berjumlah 13 siswa. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada siswa kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 3. Adapun untuk mengetahui lebih jelas mengenai kondisi peserta didik MI Ya BAKII Kesugihan 3 saat ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 daftar peserta didik MI Ya BAKII Kesugihan 3
tahun pelajaran 2019/2020

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	perempuan	
1	4	4	8
2	11	4	15
3	4	5	9
4	4	3	7

5	9	7	16
6	3	10	13
Jumlah	35	33	68

(Sumber: Tata usaha MI Ya BAKII Kesugihan 3)

3. Kondisi guru MI Ya BAKII Kesugihan 3

MI Ya BAKII Kesugihan 3 memiliki satu kepala sekolah, enam guru kelas dan satu guru mata pelajaran. Adapun untuk guru mata pelajaran itu sendiri merupakan guru agama di MI Ya BAKII Kesugihan 3. Tingkat pendidikan guru yang mengajar di MI Ya BAKII Kesugihan 3 sebagian besar S1. Secara lebih rinci mengenai kondisi guru mengajar di MI Ya BAKII Kesugihan 3 dipaparkan dalam tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 kondisi guru MI Ya BAKII Kesugihan 3

Tahun pelajaran 2019/2020

No.	Nama guru	Jabatan
1.	Maskur, S.Pd.I NIP.-	Kepala Sekolah
2.	Tri Wahyuni, S.Pd.I NIP.-	Guru kelas V
3.	Jamal Apriyanto, S.Pd.I NIP.-	Guru kelas VI
4.	Rodiyah, S.Pd.I NIP.-	Guru kelas IV
5.	Siti Sohiroh, S.Pd.I NIP.-	Guru kelas I
6.	Isnayatin Badingaturrohmah, S.Pd.I NIP.-	Guru kelas II
7.	Musabikhan NIP.-	Guru kelas III
8.	Siti Salamah NIP.-	Guru Agama

(Sumber: Tata usaha MI Ya BAKII Kesugihan 03)

4. Kondisi sarana dan prasarana MI Ya BAKII Kesugihan 3

Sarana dan prasarana yang terdapat di MI Ya BAKII Kesugihan 3 dikatakan baik dan memenuhi standar sebagai tempat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan sumber data profil madrasah hasil observasi peneliti sebelum siklus di MI Ya BAKII Kesugihan, madrasah ini didirikan pertama kali oleh pendiri Yayasan yaitu KH. Khasbullah Badawi dan berdiri sejak tahun 1963 M di tanah milik madrasah sendiri dengan luas 476 M². Berikut disajikan tabel mengenai kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di MI Ya BAKII Kesugihan 3.

Tabel 4.3 kondisi sarana dan prasarana MI Ya BAKII Kesugihan 3

Tahun 2019/2020.

No.	Sarana dan prasarana	jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1.	Ruang kelas	6	√ (5)	√ (1)	-
2.	Ruang kepala sekolah	1	√	-	-
3.	Ruang guru	1	√	-	-
4.	Toilet guru	1	-	√	-
5.	Toilet siswa	1	-	√	-
6.	Ruang UKS	1	-	-	√
7.	Gudang	1	-	√	-

(Sumber: Tata usaha MI Ya BAKII Kesugihan 3)

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini, akan memperoleh hasil temuan dari setiap siklus yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian ini kemudian dideskripsikan, dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui kekurangan setiap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga hasil temuan tersebut dapat diketahui kekurangan dari setiap

pembelajaran yang disampaikan terhadap siswa dan membuat rencana dan pelaksanaan perbaikan yang dilakukan oleh guru.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan pada hari Senin, 2 Maret 2020 dengan menggunakan model STAD dengan alokasi waktu yang digunakan 5 x 35 menit. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Maret 2020 dengan menggunakan model STAD dengan alokasi waktu yang digunakan 5 x 35 menit. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian dapat dilihat dibawah ini.

1. Kondisi awal (Pra siklus)

Tahap pra siklus merupakan tahap pengumpulan data sebelum dilakukan penelitian. Data yang diperoleh dalam hal ini akan digunakan sebagai acuan dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan pada tahap siklus I.

Kondisi awal (pra siklus) dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Februari 2020. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen nilai dari wali kelas tentang pelajaran Tematik dalam materi Hubungan simbol dengan sila Pancasila dan tentang kebiasaan siswa saat pembelajaran berlangsung. Dari pra siklus didapatkan nilai-nilai siswa masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata atau dibawah standar KKM yang ditentukan oleh Madrasah.

Adapun data hasil belajar siswa kelas IV pada materi Hubungan simbol dengan sila Pancasila Tema 8 Subtema 2 sebelum diberi tindakan sebagai berikut:

Tabel 4.4 hasil belajar siswa kelas IV pra siklus

Pada materi hubungan simbol dengan sila Pancasila 2019/2020

No.	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1.	Alfaria Ningsih	65	60		√
2.	Akhsan Sobri	65	75	√	
3.	Dimas Saputra	65	45		√
4.	Febri Rahmania	65	80	√	
5.	Melani Nur Rohmah	65	60		√
6.	M. Nala Nuril Ardani	65	55		√
7.	Rohman Nur Sholeh	65	50		√
Jumlah Nilai				425	
Nilai Rata-rata				60,71	
Jumlah siswa yang tuntas				2	
Jumlah siswa yang tidak tuntas				5	
Prosentase ketuntasan belajar (%)				28,57%	

2. Tindakan siklus I

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti meliputi permintaan ijin kepada kepala madrasah untuk melakukan penelitian di MI Ya BAKII Kesugihan 3. Setelah kepala madrasah memberikan ijin untuk melakukan penelitian, kemudian peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan pada siklus I yaitu dengan menggunakan pembelajaran model STAD. RPP juga dilengkapi dengan lembar kinerja yang digunakan dalam penerapan pembelajaran model STAD dan dikerjakan siswa secara individu, menyusun soal sebagai penilaian dari hasil belajar siswa.

Soal yang diberikan berupa soal Uraian yang terdiri dari 10 soal yang harus dijawab oleh siswa.

Penyusunan instrumen observasi juga dibuat untuk mengetahui keaktifan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model STAD. Penyusunan instrumen yang digunakan yaitu lembar instrumen observasi guru dan lembar instrumen observasi siswa.

Sebelum perencanaan dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyusun lembar uji validitas untuk melihat kelayakan yang telah dibuat dan disusun terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan soal Evaluasi hasil belajar. Hasil uji validitas sudah dilakukan oleh ahlinya (*expert judgement*) yaitu ibu Rodiyah, S.Pd.I guru kelas IV dan bapak Jamal Apriyanto, S.Pd.I guru kelas VI dengan mendapatkan penilaian secara umum dengan skor rata-rata dan dapat dinyatakan bahwa instrumen pembelajaran dapat digunakan. Peneliti mengkategorikan skor rata-rata ke dalam kriteria-kriteria yang telah ditentukan berdasarkan teori dari Widoyoko (2014: 262) dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 standar penilaian skala 5.

Skor	Kriteria		
	> 4,20	Sangat baik	Sangat menguasai
> 3,40 – 4,20	Baik	Menguasai	Terampil
> 2,60 – 3,40	Cukup	Cukup menguasai	Cukup terampil
> 1,80 – 2,60	Kurang	Kurang menguasai	Kurang terampil
≤ 1,80	Sangat kurang	Tidak menguasai	Tidak terampil

Berikut peneliti sajikan hasil uji validitas RPP dan hasil uji validitas soal

Evaluasi siklus I dan siklus II dalam tabel 4.6 dan tabel 4.7

Tabel 4.6 Hasil uji validitas RPP Siklus I

No.	Kriteria penilaian	validator		Rata-rata
		1	2	
A.	IDENTITAS MATA PELAJARAN			
1.	Terdapat satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, tema/subtema, pembelajaran, alokasi waktu.	5	5	5
B.	PERUMUSAN INDIKATOR			
1.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	5	5	5
2.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur.	4	4	4
3.	Kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan.	5	5	5
4.	Kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan.	5	5	5
C.	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN			
1.	Kesesuaian indikator	4	4	4
2.	Kesesuaian perumusan dengan aspek <i>audinece, behaviour, conditional</i> dan <i>agree</i> .	4	4	4
D.	PEMILIHAN MATERI AJAR			
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	5	5	5
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	4	5	4,5
3.	Keruntutan uraian materi ajar	5	5	5
E.	PEMILIHAN SUMBER BELAJAR			
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	5	5	5
2.	Kesesuaian materi pembelajaran	5	5	5
3.	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik	5	5	5
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	4	5	4,5
F.	PEMILIHAN MEDIA BELAJAR			
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	4	4	4
2.	Kesesuaian materi pembelajaran	5	5	5
3.	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik	5	5	5
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	4	4	4
G.	MODEL PEMBELAJARAN			
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	5	5	5
2.	Kesesuaian materi pembelajaran	5	5	5
3.	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik	4	4	4

4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	4	4	4
H. SKENARIO PEMBELAJARAN				
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas	5	5	5
2.	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik (5M)	4	4	4
3.	Kesesuaian kegiatan dengan sistematis/keruntutan.	5	5	5
4.	Kesesuaian alokasi waktu pendahuluan, inti dan penutup dengan cakupan materi.	4	4	4
I. RENCANA PENILAIAN AUTENTIK				
1.	Kesesuaian teknik, bentuk dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi	5	5	5
2.	Kesesuaian teknik, bentuk dan instrumen pengetahuan	5	5	5
3.	Kesesuaian teknik, bentuk dan instrumen sikap	4	4	4
4.	Kesesuaian teknik, bentuk dan instrumen keterampilan.	4	4	4
Jumlah skor		137	139	138
Rata-rata		4,56	4,63	4,6
Kriteria		Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Hasil validasi RPP siklus I pada tabel 4.6 adalah jumlah skor yang diberikan oleh validator 1 adalah 137 dengan nilai rata-rata 4,56 yang termasuk dalam kategori “sangat baik”. Sedangkan validator 2 memberikan jumlah skor 139 dengan nilai rata-rata 4,63 yang termasuk dalam kategori “sangat baik”. Selanjutnya perolehan rata-rata jumlah kedua validator adalah 138 dengan rata-rata 4,6 yang termasuk dalam kategori “sangat baik”.

Berikut peneliti sajikan hasil uji validitas RPP siklus II dalam tabel 4.7 dibawah:

No.	Kriteria penilaian	validator		Rata-rata
		1	2	
A.	IDENTITAS MATA PELAJARAN			
1.	Terdapat satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, tema/subtema, pembelajaran, alokasi waktu.	5	5	5
B.	PERUMUSAN INDIKATOR			
1.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	5	4	4,5
2.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur.	4	4	4
3.	Kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan.	5	5	5
4.	Kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan.	5	5	5
C.	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN			
1.	Kesesuaian indikator	4	5	4
2.	Kesesuaian perumusan dengan aspek <i>audience, behaviour, conditional</i> dan <i>agree</i> .	4	4	4
D.	PEMILIHAN MATERI AJAR			
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	5	4	4,5
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	4	4	4
3.	Keruntutan uraian materi ajar	5	5	5
E.	PEMILIHAN SUMBER BELAJAR			
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	5	5	5
2.	Kesesuaian materi pembelajaran	5	5	5
3.	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik	5	5	5
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	4	5	4,5
F.	PEMILIHAN MEDIA BELAJAR			
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	4	5	4,5
2.	Kesesuaian materi pembelajaran	5	5	5
3.	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik	4	4	4
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	4	4	4
G.	MODEL PEMBELAJARAN			
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	5	5	5
2.	Kesesuaian materi pembelajaran	5	5	5
3.	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik	5	5	5
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	4	5	4,5
H.	SKENARIO PEMBELAJARAN			
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas	5	4	4,5
2.	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik (5M)	4	4	4
3.	Kesesuaian kegiatan dengan sistematis/keruntutan.	4	4	4

4.	Kesesuaian alokasi waktu pendahuluan, inti dan penutup dengan cakupan materi.	4	5	4,5
I. RENCANA PENILAIAN AUTENTIK				
1.	Kesesuaian teknik, bentuk dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi	5	4	4,5
2.	Kesesuaian teknik, bentuk dan instrumen pengetahuan	5	4	4,5
3.	Kesesuaian teknik, bentuk dan instrumen sikap	5	5	5
4.	Kesesuaian teknik, bentuk dan instrumen keterampilan.	4	5	4,5
Jumlah skor		137	138	137
Rata-rata		4,56	4,6	4,56
Kriteria		Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Hasil validasi RPP siklus II pada tabel 4.7 adalah jumlah skor yang diberikan oleh validator 1 adalah 137 dengan nilai rata-rata 4,56 yang termasuk kriteria “sangat baik”. Sedangkan validator 2 memberikan jumlah skor 138 dengan rata-rata 4,6 dimana termasuk dalam kriteria “sangat baik”. Selanjutnya perolehan rata-rata jumlah kedua validator adalah 137 dengan rata-rata 4,56 dimana termasuk dalam kriteria “sangat baik”. Selain melakukan uji validitas pada RPP, peneliti juga melakukan uji validitas pada soal evaluasi siklus I dan siklus II. Berikut akan peneliti sajikan hasil uji validitas soal evaluasi siklus I dan siklus II dalam tabel 4.8 dan tabel 4.9

Tabel 4.8 Hasil uji validitas soal evaluasi siklus I

No.	Kriteria penilaian	Validator		Rata-rata
		1	2	
A. MATERI				
1.	Soal sesuai dengan indikator	5	5	5
2.	Batasan pertanyaan dan jawaban	4	5	4,5

	yang diharapkan sudah sesuai			
3.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah/tingkat kelas.	4	5	4,5
B. KONSTRUKSI				
1.	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	4	4	4
2.	Pokok soal dirumuskan secara jelas	4	4	4
3.	Tabel/grafik/gambar sejenisnya disajikan secara jelas	4	4	4
C. BAHASA				
1.	Kalimat soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	4	4	4
2.	Rumusan kalimat soal komunikatif	4	5	4,5
3.	Tidak menimbulkan kata yang membuat penafsiran ganda atau salah pengertian	4	4	4
4.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	4	4	4
Jumlah skor		41	44	42,5
Rata-rata		4,1	4,4	4,25
Kriteria		baik	Sangat baik	Sangat baik

Hasil validasi soal evaluasi siklus 1 pada tabel 4.6 adalah jumlah skor yang diberikan oleh validator 1 adalah 41 dengan nilai rata-rata 4,1 termasuk kriteria “baik”. Sedangkan validator 2 memberikan jumlah skor 44 dengan rata-rata 4,4 termasuk dalam kriteria “sangat baik”. Selanjutnya perolehan rata-rata jumlah kedua validator adalah 42,5.

Berikut peneliti sajikan hasil uji validitas soal evaluasi siklus II dalam tabel 4.9 dibawah:

Tabel 4.9 hasil uji validasi soal evaluasi siklus II

No.	Kriteria penilaian	Validator		Rata-rata
		1	2	
A.	MATERI			
1.	Soal sesuai dengan indikator	5	5	5
2.	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai	4	5	4,5
3.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah/tingkat kelas.	4	5	4,5
B.	KONSTRUKSI			
1.	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	4	5	4,5
2.	Pokok soal dirumuskan secara jelas	4	4	4
3.	Tabel/grafik/gambar sejenisnya disajikan secara jelas	4	4	4
C.	BAHASA			
1.	Kalimat soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	5	5	5
2.	Rumusan kalimat soal komunikatif	4	4	4
3.	Tidak menimbulkan kata yang membuat penafsiran ganda atau salah pengertian	4	4	4
4.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	4	4	4
Jumlah skor		42	45	43,5
Rata-rata		4,2	4,5	4,35
Kriteria		Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Hasil validasi soal evaluasi siklus II pada tabel 4.8 adalah jumlah skor yang diberikan oleh validator 1 adalah 42 dengan nilai rata-rata 4,2 yang termasuk dalam kriteria “sangat baik”. Sedangkan validator 2 memberikan jumlah skor 45 dengan rata-rata 4,5 yang termasuk dalam kriteria “sangat

baik”. Selanjutnya perolehan rata-rata jumlah validator adalah 43,5 dengan rata-rata 4,35 yang termasuk dalam kriteria “sangat baik”.

Setelah melakukan uji validitas RPP dan soal evaluasi dengan perolehan hasil instrumen dapat digunakan dalam pembelajaran pada *expert judgement*, tahap selanjutnya yaitu soal evaluasi yang telah disetujui oleh *expert judgement* diuji cobakan pada sampel. Sampel uji instrumen adalah siswa kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 3 tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 7 siswa. uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment* dari Karl Pearson dalam Somantri dan Muhidin (2014: 49) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari
- $\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel x dan y
- $\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai x
- $\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai y
- $(\sum x)^2$ = jumlah nilai x kemudian dikuadratkan
- $(\sum y)^2$ = jumlah nilai y kemudian dikuadratkan
- N = Jumlah responden

Untuk menguji setiap butir, maka skor yang ada dikorelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang

sebagai nilai Y . Instrumen soal disebut valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 0,05. Karena responden berjumlah 7 maka r tabelnya adalah 0,754. Berikut peneliti sajikan hasil validasi soal evaluasi siklus I dan siklus II yang telah diuji cobakan pada sampel dalam tabel 4.10 dan tabel 4.11:

Tabel 4.10 Hasil uji validasi soal evaluasi uraian siklus I

No. Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0,876	0,754	Valid
2.	0,771	0,754	Valid
3.	0,770	0,754	Valid
4.	0,770	0,754	Valid
5.	0,871	0,754	Valid
6.	0,872	0,754	Valid
7.	0,759	0,754	Valid
8.	0,959	0,754	Valid
9.	0,847	0,754	Valid
10.	0,883	0,754	Valid

Berdasarkan tabel, hasil uji validasi 10 soal uraian siklus I sebanyak 10 dinyatakan valid semua. Setelah melihat hasil validasi tersebut, peneliti menentukan soal uraian yang akan digunakan dalam penelitian siklus I yaitu 10 soal yang dinyatakan valid.

Tabel 4.11 hasil uji validasi soal evaluasi uraian siklus II

No. Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0,836	0,754	Valid
2.	0,775	0,754	Valid
3.	0,810	0,754	Valid
4.	0,775	0,754	Valid
5.	0,876	0,754	Valid

6.	0,877	0,754	Valid
7.	0,809	0,754	Valid
8.	0,932	0,754	Valid
9.	0,775	0,754	Valid
10.	0,888	0,754	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validasi soal evaluasi uraian siklus II terdapat 10 soal yang dinyatakan valid semua. Maka dalam siklus II peneliti menggunakan 10 soal dalam penelitian yang sudah dinyatakan valid.

Terakhir dalam perencanaan ini yaitu peneliti menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila nilai siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 65.

b. Pelaksanaan tindakan

Setelah mengembangkan perencanaan maka peneliti melaksanakan penelitian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 2 Maret 2020 di kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 3 dengan alokasi waktu 5 x 35 menit. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi Hubungan simbol dengan sila Pancasila kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 3 sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) Siswa mempersiapkan diri baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Guru menyiapkan materi ajar dan bahan pelajaran

- c) Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama
- d) Guru memeriksa kehadiran siswa sebagai subjek dalam penelitian ini.
- e) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari yaitu Hubungan simbol dengan sila Pancasila, tujuan mempelajari materi, serta motivasi dengan menyampaikan manfaat mempelajari materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Siswa memperoleh informasi dari guru mengenai model pembelajaran yang akan digunakan yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

2) Kegiatan inti

a) Eksplorasi

Fase I pengenalan topik oleh guru

- Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang simbol dari masing-masing sila kelima Pancasila.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang arti dari simbol simbol sila Pancasila dan hal tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Fase II guru membagi kelas menjadi dua kelompok

- Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang masing-masing anggotanya terdiri dari empat anggota yang heterogen

- Siswa menerima soal kuis untuk didiskusikan bersama kelompoknya. Masing-masing kelompok menerima lembar kerja sendiri-sendiri. Hal-hal yang didiskusikan oleh siswa mencakup Hubungan simbol dengan sila Pancasila.

b) Elaborasi

Fase III siswa belajar dalam tim (kerja tim)

- Siswa berdiskusi mengerjakan soal kuis yang telah diberikan oleh guru dengan anggota kelompoknya.
- Selama kegiatan diskusi guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan kepada masing-masing kelompok.

Fase IV kuis (evaluasi)

- Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian soal evaluasi tentang materi awal Hubungan simbol dengan sila Pancasila yang telah dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok.
- Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu dan kembali ke kursinya sendiri.

c) Konfirmasi

- Guru memeriksa hasil soal evaluasi lalu diberikan angka dengan rentang 0-100.

- Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.
- Guru memeriksa jawaban hasil diskusi kelompok dengan bertanya jawab setelah siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
- Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa dalam berdiskusi menyelesaikan soal kuis.
- Guru memberikan penguatan hasil pekerjaan siswa dan memberikan koreksi bersama untuk diperbaiki.
- Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran.

3) Penutup

- a) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b) Siswa mendengarkan rencana pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- c) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh kolaborator berdasarkan pedoman observasi. Pengamatan meliputi observasi aktivitas peneliti, observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik umum materi Hubungan simbol dengan sila Pancasila menggunakan model STAD, dan observasi situasi selama proses pembelajaran berlangsung.

1) Observasi aktivitas guru

Untuk mengetahui aktivitas guru mengajar dalam menerapkan model STAD maka peneliti melakukan penilaian terhadap aktivitas guru. Berikut ini peneliti sajikan hasil penelitian aktivitas guru dalam tabel 4.12 dibawah ini.

Tabel 4.12 hasil observasi aktivitas guru MI Ya BAKII Kesugihan 3

No.	Kriteria penilaian	Skala penilaian				jumlah
		4	3	2	1	
1.	Pendahuluan					
	a. Pengkondisian kelas		√			3
	b. Salam dan doa	√				4
	c. Presensi		√			3
	d. Menyampaikan cakupan materi, tujuan dan motivasi	√				4
	e. Menyampaikan model pembelajaran	√				4
2.	Kegiatan inti					
	Eksplorasi					
	a. Memberi tanya jawab			√		2
	b. Memberi materi awal		√			3
	c. Membentuk siswa dalam kelompok belajar		√			3
	d. Membimbing siswa dalam pembelajaran STAD		√			3
	Elaborasi					
	a. Membimbing siswa diskusi		√			3
	b. Memberi motivasi		√			3
	c. Membimbing siswa presentasi hasil diskusi			√		2
	Konfirmasi					
	a. Memberi penghargaan			√		2
	b. Memberi penguatan hasil pekerjaan siswa			√		2

	c. Memberi motivasi			√		2
	d. Mengelola waktu dengan efektif			√		2
3.	Kegiatan akhir					
	a. Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi			√		2
	b. Memberikan umpan balik			√		2
	c. Salam penutup		√			3
Jumlah skor						52
presentase						68,42%
kriteria						B

Tabel 4.13 skor aktifitas peneliti

Keterangan skor	skor	Penilaian total
1 = kurang	0 – 18 = D	D = kurang
2 = cukup	19 – 36 = C	C = cukup
3 = baik	37 – 56 = B	B = baik
4 = sangat baik	57 – 76 = A	A = sangat baik

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas peneliti pada tabel 4.12 setiap tindakan peneliti belum semua aspek mencapai skor penilaian maksimal atau 4. Aktivitas peneliti yang mendapat skor penilaian 1 tidak ada, mendapat skor 2 sebanyak 8 yaitu memberi tanya jawab, membimbing presentasi hasil diskusi, memberi penghargaan, memberi penguatan hasil pekerjaan siswa, memberi motivasi, mengelola waktu dengan efektif, membimbing siswa, menyimpulkan materi dan memberi umpan balik. Aktivitas peneliti yang mendapat skor 3 sebanyak 8 yaitu pengkondisian kelas, presensi, memberi materi awal, membentuk kelompok belajar, membimbing siswa dalam pembelajaran model STAD, membimbing siswa diskusi, memberi motivasi dan penutup. Aktivitas

peneliti yang mendapat skor 4 sebanyak 3 yaitu salam dan doa, menyampaikan cakupan materi, tujuan dan motivasi serta menyampaikan model pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas peneliti berdasarkan tabel 4.12 di MI Ya BAKII Kesugihan 3 memperoleh prosentase sebesar 68,42%, dapat diartikan bahwa aktifitas peneliti termasuk kategori baik.

2) Observasi aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa meliputi sembilan aspek yaitu memperhatikan penjelasan peneliti, melakukan kerja kelompok, keaktifan dalam diskusi kelompok, keberanian dalam mendemonstrasikan hasil kerja kelompok, keberanian bertanya, melakukan refleksi terkait materi yang sudah dipelajari, membuat kesimpulan pelajaran, dan mengerjakan evaluasi tes hasil belajar. Adapun untuk hasil observasi aktivitas siswa kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 3 dapat dilihat dalam tabel 4.14 dan kriteria penilaian dari Poerwanti dalam Y Ratnasari (2013: 20) dalam tabel 4.15

Tabel 4.14 hasil observasi aktivitas siswa kelas IV MI Ya BAKII
Kesugihan 3

No.	Nama siswa	Aspek yang diamati									Jumlah skor	Skor rata-rata
		A	B	C	D	E	F	G	H	I		
1.	Alfa	3	3	3	2	2	3	2	2	3	23	2,55
2.	Sobri	4	3	3	3	2	3	3	3	3	27	3
3.	Dimas	3	3	2	2	1	2	2	2	3	20	2,22
4.	Febri	4	4	3	4	3	2	2	3	4	29	3,22
5.	Mela	4	3	4	2	3	2	2	3	3	26	2,88
6.	Ardan	4	3	2	2	3	2	2	3	3	24	2,66
7.	Rohman	3	3	2	3	3	2	2	3	3	24	2,66
Jumlah skor rata-rata											19,19	
Skor rata-rata											2,74	
Rentang penilaian											$2,5 \leq \text{skor rata-rata} < 3,25$	
Kriteria											Baik	

Tabel 4.15 Kriteria penilaian dari Poerwanti dalam Y Ratnasari (2013: 20)

Rentang penilaian	Kriteria
$3,25 \leq \text{skor rata-rata} \leq 4$	Aktivitas belajar siswa sangat baik
$2,5 \leq \text{skor rata-rata} < 3,25$	Aktivitas belajar siswa baik
$1,75 \leq \text{skor rata-rata} < 2,5$	Aktivitas belajar siswa cukup baik
$1 \leq \text{skor rata-rata} < 1,75$	Aktivitas belajar siswa kurang baik

3) Hasil belajar siswa

Pada siklus I dilaksanakan evaluasi tes hasil belajar siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi Hubungan simbol dengan sila Pancasila yang sudah dipelajari siswa kelas IV pada siklus I. Adapun pelaksanaan evaluasi tes hasil belajar pada akhir siklus I, evaluasi yang diberikan berupa tes formatif uraian 10 soal dengan waktu 15 menit.

Jumlah siswa yang mengikuti evaluasi siklus I sebanyak 7 siswa. Adapun hasil evaluasi siklus I dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut

Tabel 4.16 Hasil evaluasi siklus I siswa kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 3

No.	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan belajar individu	KKM	Keterangan
1.	Alfa	82	82%	65	T
2.	Sobri	94	94%	65	T
3.	Dimas	60	60%	65	TT
4.	Febri	96	96%	65	T
5.	Mela	90	90%	65	T
6.	Ardan	80	80%	65	T
7.	Rohman	64	64%	65	TT
Jumlah nilai		566			
Rata-rata		80,85			
Jumlah siswa Tuntas		5			
Jumlah siswa Tidak Tuntas		2			
% ketuntasan		71,42%			

Berdasarkan data hasil evaluasi siklus I siswa kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 3 pada tabel 4.14 dapat terlihat jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 dan jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 2 dengan prosentase 71,42%. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 3 pada materi Hubungan simbol dengan sila Pancasila pada siklus I dengan diterapkannya model STAD dalam proses pembelajaran telah mengalami kenaikan namun belum sesuai dengan harapan peneliti.

d. Refleksi

Tahapan terakhir, peneliti melakukan refleksi bersama dengan observer berdasarkan tindakan dan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan dengan tujuan mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan acuan dalam perbaikan siklus II. Pada tahap ini peneliti mendiskusikan hasil observasi dan catatan lapangan tindakan kelas pada siklus I.

1) Tindakan yang berhasil pada siklus I

- a) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tindakan siklus I.
- b) Siswa yang mampu melaksanakan tes akhir mengalami peningkatan walaupun belum signifikan. Data yang diperoleh dari observasi awal sebanyak 2 siswa (28,57%) dan pada siklus I bertambah siswa menjadi 5 siswa (71,42%). Sehingga total siswa yang memenuhi indikator meningkat hasil belajar pada siklus I dalam materi Hubungan simbol dengan sila Pancasila sebanyak 4 siswa dengan prosentase 71,42%.

2) Tindakan yang belum berhasil pada siklus I

- a) Penerapan model STAD belum memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang ramai sendiri dan tidak sungguh-sungguh dalam diskusi dikelompoknya sehingga suasana pembelajaran di kelas menjadi gaduh dan kurang kondusif.

- b) Siswa masih kesulitan dalam menemukan dan memahami konsep konsep materi hubungan simbol dengan sila Pancasila.
 - c) Indikator melaksanakan dan menyelesaikan tes akhir dengan sungguh-sungguh belum terjadi perubahan secara signifikan. Hal ini disebabkan karena siswa belum serius dan terlalu tergesa-gesa dalam mengerjakan soal.
- 3) Solusi untuk perbaikan siklus II
- a) Guru harus dapat mengkondisikan kelas dengan baik agar siswa tidak ramai dan mengobrol dengan temannya sehingga menjadikan suasana kelas lebih kondusif dan pembelajaran menjadi lebih efektif lagi.
 - b) Guru memberikan perhatian penuh kepada siswa yang belum paham dengan masalah yang diberikan oleh guru, sehingga siswa dapat melaksanakan dan menyelesaikan tes akhir dengan sungguh-sungguh.
 - c) Guru harus mengoptimalkan penerapan model STAD guna untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 03.
 - d) Guru harus membimbing siswa pada saat diskusi pembelajaran sedang berlangsung.
 - e) Sebaiknya guru memberikan sanksi yang mendidik kepada siswa yang ramai dan tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil refleksi dari tindakan siklus I, hasil belajar siswa kelas IV pada materi hubungan simbol dengan sila Pancasila sudah mengalami peningkatan namun belum sesuai dengan harapan peneliti. Hal ini terlihat adanya peningkatan prosentase pada hasil belajar siswa pada observasi awal 28,57% dengan 2 siswa yang tuntas menjadi 71,42% dengan 5 siswa yang tuntas. Dengan adanya evaluasi diharapkan dapat mengatasi dan memperbaiki kekurangan pada siklus I.

3. Tindakan Siklus II

Setelah melakukan analisis dan refleksi selanjutnya dilaksanakan siklus II. Siklus II ini dilakukan untuk melanjutkan siklus I yang kurang berhasil sehingga peneliti melakukan langkah selanjutnya. Pada siklus II ini penerapan model pembelajaran STAD diintensifkan sehingga dapat membantu pemahaman siswa dalam memahami materi hubungan simbol dengan sila Pancasila.

a. Tahap perancangan

Perencanaan penelitian dilakukan untuk menyusun rencana tindakan II yang akan dilakukan dalam penelitian. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi hubungan simbol dengan sila Pancasila pada siklus I maka secara lebih intensif peneliti kembali menerapkan model pembelajaran STAD pada siklus II.

Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II pada materi hubungan simbol dengan sila Pancasila melalui penerapan model pembelajaran STAD, meliputi:

- 1) Menyusun silabus dan RPP model pembelajaran STAD
- 2) Menyusun materi pembelajaran yang akan disampaikan. Materi pada siklus II ini meliputi makna simbol sila Pancasila dan contoh pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar siswa berupa lembar evaluasi. Membuat kunci jawaban dari soal-soal evaluasi.
- 4) Menyusun lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran STAD.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan penelitian siklus II dengan menerapkan model STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan simbol dengan sila Pancasila Tema 8 Subtema 2 kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 3 dilaksanakan pada Kamis, 5 Maret 2020. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran STAD sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan
 - a) Siswa mempersiapkan diri baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - b) Guru menyiapkan materi ajar dan bahan pelajaran.
 - c) Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam.
 - d) Guru memeriksa kehadiran siswa sebagai subjek dalam penelitian ini.
 - e) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cakupan materi yang akan dipelajari, tujuan mempelajari materi, serta motivasi dengan

menyampaikan manfaat mempelajari materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

f) Siswa memperoleh informasi dari guru mengenai model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model STAD.

2) Kegiatan inti

a) Eksplorasi

Fase I pengenalan topik oleh guru

- Siswa dan guru bertanya jawab tentang arti dari simbol masing-masing sila Pancasila.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hubungan antara simbol dengan sila Pancasila dan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Fase II guru membagi kelas menjadi dua kelompok

- Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang masing-masing anggotanya terdiri dari empat anggota yang heterogen
- Siswa menerima lembar kerja untuk didiskusikan bersama kelompoknya. Masing-masing kelompok menerima lembar kerja sendiri-sendiri. Hal-hal yang didiskusikan oleh siswa mencakup Hubungan simbol dengan sila Pancasila.

b) Elaborasi

Fase III siswa belajar dalam tim (kerja tim)

- Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan oleh guru dengan anggota kelompoknya.
- Selama kegiatan diskusi guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan kepada masing-masing kelompok.

Fase IV kuis (evaluasi)

- Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi awal Hubungan simbol dengan sila Pancasila yang telah dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok.
- Siswa mengerjakan kuis secara individu dan kembali ke kursinya sendiri.

c) Konfirmasi

- Guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100.
- Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa dalam berdiskusi menyelesaikan lembar kerja.
- Guru memberikan penguatan hasil pekerjaan siswa dan memberikan koreksi bersama untuk diperbaiki.
- Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran.

3) Penutup

- a) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b) Siswa mendengarkan rencana pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- c) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

1) Hasil observasi aktivitas guru

Untuk mengetahui aktivitas guru mengajar dalam menerapkan model STAD pada siklus II ini maka peneliti melakukan penilaian. Observasi aktivitas guru pada siklus II ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbaikan atau tidak dari kekurangan aktivitas guru pada siklus I. Berikut ini peneliti sajikan hasil observasi aktivitas guru siklus II pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17 hasil observasi aktivitas guru kelas IV di siklus II

MI Ya BAKII Kesugihan 3

No.	Kriteria penilaian	Skala penilaian				jumlah
		4	3	2	1	
1.	Pendahuluan					
	a. Pengkondisian kelas	√				4
	b. Salam dan doa	√				4
	c. Presensi		√			3
	d. Menyampaikan cakupan materi, tujuan dan motivasi		√			3
2.	e. Menyampaikan model pembelajaran	√				4
	Kegiatan inti					
	Eksplorasi					

	a. Memberi tanya jawab	√				4
	b. Memberi materi awal		√			3
	c. Membentuk siswa dalam kelompok belajar	√				4
	d. Membimbing siswa dalam pembelajaran STAD		√			3
	Elaborasi					
	a. Membimbing siswa diskusi		√			3
	b. Memberi motivasi		√			3
	c. Membimbing siswa presentasi hasil diskusi		√			3
	Konfirmasi					
	a. Memberi penghargaan			√		2
	b. Memberi penguatan hasil pekerjaan siswa			√		2
	c. Memberi motivasi		√			3
	d. Mengelola waktu dengan efektif			√		2
3.	Kegiatan akhir					
	a. Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi	√				4
	b. Memberikan umpan balik		√			3
	c. Salam penutup	√				4
Jumlah skor						61
Presentase						80,26%
Kriteria						A

Berdasarkan tabel 4.17 aktivitas guru pada siklus II dalam memberikan pembelajaran semakin baik dibanding siklus I. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian aktivitas peneliti pada pembelajaran STAD yang memperoleh skor 61 dengan kriteria A (sangat baik). Pada proses pembelajaran siklus II ini, peneliti lebih mampu mengelola model pembelajaran dengan baik. Faktor kesiapan menjadi salah satu faktor dapat meningkatnya pengelolaan model pembelajaran.

2) Hasil observasi aktivitas siswa

Selain melakukan penilaian terhadap aktivitas guru, peneliti juga melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa. Adapun untuk aspek yang diamati masih sama dengan siklus I. Terdapat sembilan aspek yaitu memperhatikan penjelasan peneliti, melakukan kerja kelompok, keaktifan dalam diskusi kelompok, keberanian dalam mendemonstrasikan hasil kerja kelompok, keberanian bertanya, melakukan refleksi terkait materi yang sudah dipelajari, membuat kesimpulan pelajaran, dan mengerjakan evaluasi tes hasil belajar Berikut ini peneliti sajikan lembar hasil penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran STAD siklus II dalam tabel 4.18

Tabel 4.18 Hasil observasi aktivitas siswa siklus II kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 3

No.	Nama siswa	Aspek yang diamati									Jumlah skor	Skor rata-rata
		A	B	C	D	E	F	G	H	I		
1.	Alfa	4	4	3	3	3	3	2	3	3	28	3,11
2.	Sobri	4	4	3	3	3	3	3	4	4	34	3,77
3.	Dimas	4	3	3	3	2	2	2	3	3	25	2,77
4.	Febri	4	4	3	4	3	3	3	3	4	34	3,77
5.	Mela	4	4	4	3	3	3	3	3	4	34	3,77
6.	Ardan	4	4	3	3	3	2	3	3	4	29	3,22
7.	Rohman	4	3	3	3	3	2	3	3	3	27	3
Jumlah skor rata-rata											23,41	
Skor rata-rata											3,34	
Rentang penilaian											$3,25 \leq \text{skor rata-rata} \leq 4$	
Kriteria											Sangat baik	

Berdasarkan tabel 4.18 aktivitas belajar siswa pada siklus II ini semakin baik dibanding pada siklus I. Berdasarkan penelitian aktivitas siswa, aktivitas siswa memperoleh penilaian dengan kriteria sangat baik. Siswa sudah dapat melakukan diskusi dengan tertib dan saling bekerja sama secara baik. Kegaduhan yang ada pada siklus I sudah tidak tampak pada siklus II ini. Semakin memahaminya siswa terhadap pembelajaran Kooperatif tipe STAD menjadi salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan diskusi. Setelah kegiatan diskusi selesai dilakukan presentasi, siswa sangat antusias. Sebagian besar telah berani mengangkat tangan untuk mendapat kesempatan membacakan hasil diskusinya. Antusiasme siswa dalam pembelajaran siklus II juga memberikan gambaran bahwa pembelajaran di siklus II dapat memberikan rasa percaya diri dan keberanian pada siswa. Motivasi belajar yang tinggi akhirnya mampu memberikan pemahaman pada siswa terhadap materi yang harus dikuasai yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar.

3) Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa diketahui dari hasil mengerjakan soal evaluasi secara mandiri oleh siswa yang dilakukan di akhir pembelajaran siklus II ini. Siswa yang mengikuti pembelajaran Tema pada siklus II siswa kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 3 ada 7 siswa. Berikut disajikan hasil belajar siswa pada siklus II pada tabel 4.19 berikut

Tabel 4.19 Hasil evaluasi siklus II siswa kelas IV

MI Ya BAKII Kesugihan 3

No.	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan belajar individu	KKM	Keterangan
1.	Alfa	92	92%	65	T
2.	Sobri	98	98%	65	T
3.	Dimas	70	70%	65	T
4.	Febri	100	100%	65	T
5.	Mela	95	95%	65	T
6.	Ardan	95	95%	65	T
7.	Rohman	85	85%	65	T
Jumlah nilai		635			
Rata-rata		90,71			
Jumlah siswa Tuntas		7			
Jumlah siswa Tidak Tuntas		0			
% ketuntasan		100%			

Hasil belajar siswa setelah dilakukan siklus II menunjukkan peningkatan dibanding hasil belajar siklus I. Rata-rata kelas yang diperoleh mencapai 90,71 nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70.

d. Refleksi

Hasil penelitian siklus II menunjukkan peningkatan baik aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan demikian penelitian ini dianggap telah berhasil. Keberhasilan siklus II tidak terlepas dari keberhasilan pelaksanaan tindakan yang sesuai dengan perencanaan. Ketuntasan belajar pada siklus II yang mencapai 100% memberikan gambaran bahwa materi Hubungan simbol dengan sila Pancasila yang

disampaikan melalui penerapan model STAD mampu memberikan pemahaman siswa mengenai materi yang harus dikuasai. Meningkatnya hasil penilaian aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada siklus II akhirnya peneliti memutuskan penelitian berhenti pada siklus II ini.

C. Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat memecahkan setiap permasalahan baik yang dihadapi peneliti ketika mengajar maupun yang dihadapi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan terselesaikannya permasalahan tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran peneliti dapat tercapai. Keberhasilan penelitian ini terlihat dari presentase aktivitas guru pada siklus I di MI Ya BAKII Kesugihan 3 sebesar 68,42%. aktivitas guru menunjukkan kriteria baik, tetapi belum maksimal karena masih ada kekurangan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Kekurangan tersebut diperbaiki dalam siklus II sehingga didapatkan presentase hasil aktivitas guru di MI Ya BAKII Kesugihan 03 sebesar 80,26% dengan kriteria sangat baik. Hasil siklus II ini menunjukkan bahwa guru telah memperbaiki semua kekurangan yang terjadi di siklus I.

Presentase ketuntasan belajar klasikal siswa kelas IV pada siklus I di MI Ya BAKII Kesugihan 03 sebesar 71,42% dengan nilai kelas rata-rata sebesar 80,85 jumlah siswa yang tuntas 5 dan siswa yang belum tuntas 2. Hasil belajar tersebut meningkat dalam siklus II dengan presentase ketuntasan belajar klasikal siswa kelas IV di MI Ya BAKII Kesugihan 3 sebesar 100% dengan nilai rata-rata 90,71 dengan

jumlah siswa yang tuntas yaitu 7. Hasil pada siklus I ke siklus II mengalami perubahan yang lebih baik. Peningkatan hasil belajar oleh siswa kelas IV memberikan bukti bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami siswa dengan baik. Peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain semakin optimalnya pengelolaan pembelajaran oleh guru, antusiasme dan motivasi siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran dan perbaikan-perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil tindakan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat dirumuskan kesimpulan tentang pembelajaran di kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 03 pada materi Hubungan simbol dengan sila Pancasila Tema 8 Subtema 2 menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD sebagai berikut:

1. Penerapan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 03. Secara berurutan persentase ketuntasan tiap siklus adalah pada siklus I sebesar 71,42% lalu meningkat pada siklus II dengan jumlah persentase 85,71%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa.
2. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran Tematik Umum di kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 03 melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Rata-rata guru pada siklus I baik dengan presentase 68,42%, lalu pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sangat baik dengan presentase 80,26%.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang diuraikan di atas, berikut ini disampaikan saran-saran dalam menerapkan model Kooperatif tipe STAD yaitu kepada:

1. Siswa

Siswa selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas individu maupun tugas kelompok.

2. Guru

Guru memperhitungkan waktu yang tersedia agar semua rencana pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal dan guru harus lebih kreatif dalam mengaitkan konsep materi pembelajaran.

3. Sekolah

Sekolah perlu dilakukan pengembangan proses pembelajaran tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD, memfasilitasi sarana pendukung untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

4. Peneliti lain

Diharapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat menjadi model yang disarankan kepada peneliti lainnya untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Pertemuan hanya dilakukan dalam 2 siklus yang keseluruhan terdiri dari 2 pertemuan, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu minggu efektif kelas

IV dan pelaksanaan penelitian berdekatan dengan Penilaian Tengah Semester. Terlepas dari hal itu penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD berhasil dilaksanakan.

2. Proses diskusi siswa yang kurang terarah menyebabkan cukup banyak waktu yang digunakan menjadi tidak efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Shadiq. (2012). *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Affandi, M., & Irawan, D. (2013). *pembelajaran kooperatif tipe student team acheivement divisions di sekolah dasar*. Semarang: Unissula Press.
- Affandi, Muhammad. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ekawarna. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Isjoni. (2013). *Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Iskandar, Harris. (2017). *Garuda di Dadaku: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kaderi, Alwi. (2015). *Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Komala, Sari Fiska dan Farida. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran (Modul) Berbantuan Geogebra Pokok Bahasan Turunan*. Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika, 7(2), 135 – 152.
- Manda Sari, Yanti. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas IV SD Negeri 7 Kecamatan Tegineng*. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.

- Pristiani Widyaningsih, Fathia. (2015). *Efektivitas Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Indeks Harga Kelas XI IIS di SMA Negeri 7 Semarang 2014/2015*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Purwanti, Sri dan Abdul Ghofur. (2018). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi dan Belajar PKn*. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 15(2), 140 – 148.
- Ratnawulan, E. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ruhaimi. (2013). *Peningkatan Minat Siswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Kelas VI SDN 04*. Skripsi. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahid, Abdul. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pengaruh Sumber*

*Daya Alam dan Lingkungan pada Siswa Kelas IV SDN 1 Wedarijaksa Pati
Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi. Pati: STAI Pati.*

Zulfa, Umi. (209). *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya
Media.

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: MI Ya BAKII Kesugihan 03
Kelas / Semester	: IV/II
Tema	: 8
Sub Tema	: 2
Muatan Terpadu	: PKn, Bahasa Indonesia
Pembelajaran	: ke-1
Alokasi waktu	: 1 x Pertemuan (5 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan : PKn

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.1	Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila.	3.1.1 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila

		Pancasila.
4.1	Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.	4.1.1 Menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan makna simbol sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.9	Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	3.9.1 Menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi
4.9	Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	4.9.1 Mempresentasikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.

C. TUJUAN

1. Melalui menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila Pancasila, siswa dapat menyampaikan makna hubungan simbol dengan sila Pancasila dengan benar.
2. Melalui menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan makna simbol sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat menerapkan perilaku yang mencerminkan makna simbol sila Pancasila dengan tepat.
3. Melalui menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan benar.
4. Melalui mempresentasikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi, siswa dapat menunjukkan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan benar.

D. MATERI

1. Hubungan simbol dengan sila Pancasila.
2. Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan: *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Ceramah, Penugasan, STAD.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	DeskripsiKegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam2. Kelas dilanjutkan dengan do'a3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita.4. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.5. Mengajak berdinamika dengan tepuk konsentrasi.6. Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak.7. Guru menyampaikan kompetensi dasar pembelajaran.8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa pentingnya materi yang akan dipelajari.9. guru menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran hari ini yaitu STAD (<i>Student Team Achievement Division</i>) dan menjelaskan bagaimana penerapannya dalam pembelajarannya.10. Guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari yaitu "Hubungan Simbol dengan sila Pancasila".	10 menit

<p>Inti</p>	<p>Ayo membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan media gambar kelima simbol sila Pancasila di papan tulis. 2. Guru bertanya jawab kepada siswa mengenai gambar. 3. Guru menjelaskan apa kaitannya gambar yang terdapat di papan tulis dengan materi yang akan dipelajari. 4. Siswa membaca teks arti dan makna simbol-simbol pada lambang negara “Garuda Pancasila” pada buku siswa. 5. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai bacaan yang telah dibaca yaitu arti dan makna simbol-simbol pada lambang negara “Garuda Pancasila”. 6. Guru menjelaskan kembali maksud dari arti dan makna simbol-simbol pada lambang negara “Garuda Pancasila”. <p>Ayo berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dengan beranggotakan empat anak yang heterogen. 2. Guru membagikan soal kuis kepada masing-masing kelompok. 3. Siswa mengerjakan soal kuis bersama teman kelompoknya dengan metode STAD. 4. Selama siswa berdiskusi bersama anggota kelompoknya, guru berkeliling ke masing-masing kelompok untuk mengamati jalannya diskusi dan bertanya pada masing-masing kelompok adakah kesulitan terkait soal kuis yang telah diberikan. <p>Ayo mencari tahu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan soal evaluasi individu kepada masing-masing siswa dan siswa kembali mengerjakan soal evaluasi tersebut dengan kembali ke bangkunya masing-masing. 2. Setelah selesai mengerjakan soal evaluasi individu, guru mengarahkan masing-masing perwakilan anggota kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. 3. Setelah mempresentasikan hasil diskusi, guru bertanya jawab kepada semua siswa mengenai jawaban hasil diskusi kelompok. 	<p>150 menit</p>
--------------------	---	------------------

4. Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok yang mendapatkan gelar dengan “Tim Hebat” dan “Tim Super”.

Ayo membaca

1. siswa membaca teks cerita rakyat berjudul “Terjadinya Selat Bali” pada buku siswa.
2. Alternatif kegiatan membaca:
 1. Alternatif 1:
Guru memberikan waktu selama 10 menit dan siswa diminta membaca dalam hati.
 2. Alternatif 2:
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta siswa lain menyimak.
 3. Alternatif 3:
Teks cerita dibaca secara bergantian dan bersambung oleh seluruh siswa.



3. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali mengenai cerita fiksi.
4. Guru dapat mengajak siswa untuk bertanya jawab mengenai cerita fiksi.

Catatan:

- Guru membangun suasana belajar yang menyenangkan dan dengan pendekatan interaktif.
- Jadikan jawaban-jawaban siswa sebagai media untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai cerita fiksi.
- Apresiasi semua jawaban siswa dengan baik.

5. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri.
6. Siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku siswa mengenai tokoh-tokoh dalam cerita fiksi.
7. Selama proses kegiatan berlangsung, guru berkeliling memandu siswa yang mengalami kesulitan.

Alternatif jawaban sebagai berikut.

1. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita berjudul "Terjadinya Selat Bali" yaitu Manik Angkeran, Sidhimantra, dan Naga Besukih.
2. Tokoh protagonis adalah tokoh yang bersifat baik. Tokoh antagonis adalah tokoh yang bersifat tidak baik.
3. Tokoh antagonis yang terdapat dalam cerita berjudul "Terjadinya Selat Bali" yaitu Manik Angkeran.
4. Tokoh protagonis yang terdapat dalam cerita berjudul "Terjadinya Selat Bali" yaitu Sidhimantra dan Naga Besukih.

Hasil yang diharapkan

- Siswa mampu menuliskan tokoh-tokoh dalam teks cerita fiksi.
- Siswa memiliki pemahaman yang mendalam mengenai tokoh-tokoh dalam cerita fiksi .
- Siswa mampu mengidentifikasi tokoh protagonis dan tokoh antagonis yang terdapat dalam sebuah cerita fiksi
- Siswa mampu mengolah dan menyajikan/menuangkan data/informasi yang didapat secara tertulis.

Ayo menulis

1. Secara mandiri siswa diminta untuk menuliskan kembali sebuah cerita rakyat yang berasal dari daerah siswa dan mengidentifikasi tokoh protagonis dan tokoh antagonis dalam cerita.

	 <p>Ayo Menulis</p> <p>Gunah sebuah cerita rakyat yang berasal dari daerahmu. Tulis kembali cerita ekoterdahulu dalam kolom di bawah ini.</p> <p>Selamat Belajar dan Semoga Berhasil! 79</p>	
<p>Penutup</p>	<p>A. Ayo Renungkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan kembali kepada siswa tentang hal-hal baru yang mereka pelajari pada hari tersebut, siswa secara mandiri merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah mereka lakukan dengan menceritakan kembali apa yang sudah dipelajari. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan komentar tentang hal-hal menarik yang siswa alami pada hari tersebut, guru menggunakan 	<p>15 menit</p>

	<p>komentar siswa sebagai bahan masukan mengenai desain pembelajaran yang dirancang</p> <p>B. Salam dan do'a penutup.</p> <p>1. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama dan mengucapkan salam.</p>	
--	---	--

G. SUMBER DAN MEDIA

Sumber belajar:

- Buku pendamping belajar tema 8 kelas 4 SD dan MI kurikulum 2013 Solo, 2018.

Media pembelajaran :

- Gambar simbol sila Pancasila

H. PENILAIAN

PKn

1. Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila Pancasila

Bentuk penilaian : tertulis

Jenis penilaian : tes

Instrumen Penilaian : rubrik

KD PKn : 3.1

Tujuan Kegiatan Penilaian : Mengukur hasil belajar siswa tentang hubungan

Simbol dengan sila Pancasila.

No.	Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
1.	Tepat dalam menjelaskan hubungan simbol dengan sila Pancasila.	Mampu Tepat dalam menjelaskan hubungan simbol dengan sila Pancasila.	Mampu sebagian besar Tepat dalam menjelaskan hubungan simbol	Mampu sebagian kecil Tepat dalam menjelaskan hubungan simbol	Belum mampu/tepat dalam menjelaskan hubungan simbol dengan sila

			dengan sila Pancasila.	dengan sila Pancasila.	Pancasila.
--	--	--	------------------------	------------------------	------------

Bahasa Indonesia

1. Mengidentifikasi sifat protagonis dan antagonis masing-masing tokoh di cerita fiksi.

Bentuk penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : uraian singkat

KD Bahasa Indonesia : 3.9

Tujuan Kegiatan Penilaian : Mengukur hasil belajar siswa dalam Mengidentifikasi sifat tokoh yang terdapat dalam Cerita fiksi.

Soal :

1. Apa judul cerita fiksi yang telah kalian baca?
2. Ada berapakah tokoh yang terlibat dalam cerita berjudul “terjadinya selat Bali”?
3. Ada berapakah jenis sifat tokoh dalam sebuah cerita? Jelaskan!
4. Sebutkan tokoh yang memerankan sifat protagonis dalam cerita “terjadinya selat Bali”!
5. Sebutkan tokoh yang memerankan sifat antagonis dalam cerita “terjadinya selat Bali”!

Skor maksimal : 100

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Konversi Nilai (Skala 0 -100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)

66-80	B	B (Baik)

Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

Mengetahui

Kesugihan, 02 Maret 2020

Wali kelas IV

Peneliti

RODIYAH, S.Pd.I
NIP.-

SITI SALAMAH
NIM 1623221007

LAMPIRAN 1

LEMBAR OBSERVASI SIKAP

Kelas : IV
 Subtema : 2
 Pembelajaran : 1 (satu)
 Hari/tanggal : 02 Maret 2020

No	Nama Siswa	Rasa Ingin tahu, kritis	Tekun	Teliti
1	Alfaria Ningsih			
2	Akhsan Sobri			
3	Dimas Saputra			
4	Febri Rahmania			

5	Melani Nur Rohmah			
6	M. Nala Nuril Ardani			
7	Rohman Nur Sholeh			

➤ **Nilai / Skor :**

Membudaya = 4

Mulai berkembang = 3

Mulai terlihat = 2

Belum terlihat = 1

LAMPIRAN 2

PENILAIAN PENGETAHUAN

Kunci jawaban Bahasa Indonesia KD 3.9

1. Terjadinya selat Bali
2. 3 (tiga)
3. 2 (dua), yaitu protagonis dan antagonis
4. Sidhimantra dan Naga besukih
5. Manik angkeran

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: MI Ya BAKII Kesugihan 03
Kelas / Semester	: IV/II
Tema	: 8
Sub Tema	: 2
Muatan Terpadu	: PKn, Bahasa Indonesia
Pembelajaran	: ke-4
Alokasi waktu	: 1 x Pertemuan (5 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan : PKn

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.1	Memahami makna hubungan simbol	3.1.1 Menjelaskan makna hubungan simbol

	dengan sila-sila Pancasila.	dengan sila-sila Pancasila.
4.1	Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.	4.1.1 Menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan makna simbol sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.9	Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	3.9.1 Menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi
4.9	Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	4.9.1 Mempresentasikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.

C. TUJUAN

1. Melalui menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila Pancasila, siswa dapat menyampaikan makna hubungan simbol dengan sila Pancasila dengan benar.
2. Melalui menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan makna simbol sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat menerapkan perilaku yang mencerminkan makna simbol sila Pancasila dengan tepat.
3. Melalui menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan benar.
4. Melalui mempresentasikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi, siswa dapat menunjukkan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan benar.

D. MATERI

1. Contoh perilaku yang mencerminkan makna hubungan simbol dengan sila Pancasila.
2. Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan: *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Ceramah, Penugasan, STAD.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	DeskripsiKegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam2. Kelas dilanjutkan dengan do'a3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita.4. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.5. Mengajak berdinamika dengan tepuk konsentrasi.6. Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak.7. Guru menyampaikan kompetensi dasar pembelajaran.8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa pentingnya materi yang akan dipelajari.9. Guru menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran hari ini yaitu STAD (<i>Student Team Achievement Division</i>) dan menjelaskan bagaimana penerapannya dalam pembelajarannya.10. Guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari yaitu “contoh perilaku yang mencerminkan makna hubungan simbol dengan sila Pancasila”.	10 menit

<p>Inti</p>	<p>Ayo membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan media gambar masyarakat yang sedang beribadah, bergotong royong membangun pos ronda dan sedang bermusyawarah memilih kepala desa di balai desa di papan tulis. 2. Guru bertanya jawab kepada siswa mengenai gambar. 3. Guru menjelaskan apa kaitannya gambar yang terdapat di papan tulis dengan materi yang akan dipelajari. 4. Siswa membaca teks “Pancasila dalam aktivitas keseharian” pada buku siswa. 	<p>150 menit</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai bacaan yang telah dibaca seperti: <ul style="list-style-type: none"> • apa yang dapat kalian tangkap setelah membaca teks bacaan Pancasila dalam aktivitas keseharian? • Kegiatan apa saja yang sesuai dengan makna hubungan simbol dengan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di teks bacaan tersebut? 6. Guru menjelaskan kembali contoh perilaku yang mencerminkan makna hubungan simbol dengan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan menyarankan siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya karena selain baik hal tersebut juga dapat bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. <p>Ayo berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dengan beranggotakan empat anak yang heterogen. 2. Guru membagikan soal kuis kepada masing-masing kelompok. 3. Siswa mengerjakan soal kuis bersama teman kelompoknya dengan metode STAD. 4. Selama siswa berdiskusi bersama anggota kelompoknya, guru berkeliling ke masing-masing kelompok untuk mengamati jalannya diskusi dan bertanya pada masing-masing kelompok adakah kesulitan terkait soal kuis yang telah diberikan. <p>Ayo mencari tahu</p>	

1. Guru membagikan soal evaluasi individu kepada masing-masing siswa dan siswa kembali mengerjakan soal evaluasi tersebut dengan kembali ke bangkunya masing-masing.
2. Setelah selesai mengerjakan soal evaluasi individu, guru mengarahkan masing-masing perwakilan anggota kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
3. Setelah mempresentasikan hasil diskusi, guru bertanya jawab kepada semua siswa mengenai jawaban hasil diskusi kelompok.
4. Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok yang mendapatkan gelar dengan “Tim Hebat” dan “Tim Super”.

Ayo membaca

1. siswa membaca teks cerita rakyat berjudul ”Terjadinya danau Toba” pada buku siswa.
2. Alternatif kegiatan membaca:

Alternatif 1:

Guru memberikan waktu selama 10 menit dan siswa diminta membaca dalam hati.

Alternatif 2:

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta siswa lain menyimak.

Alternatif 3:

Teks cerita dibaca secara bergantian dan bersambung oleh seluruh siswa.

"Aku mohon, beritahu aku di mana rumahmu! Naga Beukih yang marah hati!" mohon Manik Angkren kepada Naga Beukih.

"Baiklah, aku akan menunjukkan jalanmu, asal kau berjanji tidak akan berfoya-foya lagi!" kata Naga Beukih.

Naga Beukih akhirnya luluh. Dia mulai menggoyangkan ekornya. Manik Angkren lalu melihat bagai barak emas dan permata yang menempel di ekor Naga Beukih. Dia segera memotong ekor Naga Beukih dengan pedang. Namun, Naga Beukih berhasil menghindar. Dia segera memuntahkan darah dari mulutnya sehingga Manik Angkren rebeler menjadi abu. Sidihamta yang melihat kejadian itu segera memohon kepada Naga Beukih untuk menghidupkan kembali Manik Angkren.

"Mabul Naga Beukih, sudah kau menghidupkan kembali anakku Manik Angkren? Beri dia kesempatan untuk memperbaiki diri," mohon Sidihamta.

"Aku akan menghidupkan Manik Angkren lagi. Tapi dengan satu syarat, Manik Angkren tidak boleh pulang berkemahmu. Dia harus tinggal berkemah dan menjadi imamku. Aku akan mengadopsi dia menjadi anak yang baik dan berilmu." Kata Naga Beukih sambil meneguk napas.

"Baiklah, Naga Beukih. Aku serahkan anakku kepadamu untuk dididik menjadi anak yang baik," jawab Sidihamta.

Alimnya, Manik Angkren hidup kembali. Sidihamta segera mengeluarkan tongkat dan membuat garis memisahkan dirinya dan anaknya. Garis itu mengeluarkan air yang deras yang segera memisahkan Gunung Agung dengan sekitarnya. Semula sekujur garis itu dikenal sebagai Batas Bali yang memisahkan Pulau Jawa dan Pulau Bali.

3. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali mengenai cerita fiksi.
4. Guru dapat mengajak siswa untuk bertanya jawab mengenai cerita fiksi.
5. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri.
6. Siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku siswa mengenai tokoh-tokoh dalam cerita fiksi.
7. Selama proses kegiatan berlangsung, guru berkeliling memandu siswa yang mengalami kesulitan.

Ayo menulis

8. Secara mandiri siswa diminta untuk menuliskan kembali sebuah cerita rakyat yang berasal dari daerah siswa dan mengidentifikasi tokoh protagonis dan tokoh antagonis dalam cerita.

	 <p>Ayo Menulis</p> <p>Gunah sebuah cerita rakyat yang berasal dari daerahmu. Tulis kembali cerita ekoterdahulu dalam kolom di bawah ini.</p> <p style="text-align: right;">Subtema 2: Lingkungan Daerah Tempat Tinggalku 79</p>	
<p>Penutup</p>	<p>Ayo Renungkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan kembali kepada siswa tentang hal-hal baru yang mereka pelajari pada hari tersebut, siswa secara mandiri merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah mereka lakukan dengan menceritakan kembali apa yang sudah dipelajari. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa 	<p>15 menit</p>

9. Guru menciptakan suasana demokratis sehingga siswa dapat memperoleh informasi tentang cerita rakyat dari daerahnya, baik melalui buku, internet, wawancara, atau sumber lainnya.
10. Siswa diminta menuliskan kembali cerita rakyat yang diperolehnya.
11. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kembali pengertian tokoh protagonis dan tokoh antagonis dalam sebuah cerita.
12. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri.
13. Secara mandiri, siswa diminta untuk mengidentifikasi tokoh protagonis dan tokoh antagonis dalam cerita rakyat yang ditulisnya.
14. Siswa menuliskan tokoh protagonis dan tokoh antagonis dalam cerita rakyat yang ditulisnya pada buku siswa.

	<p>untuk memberikan komentar tentang hal-hal menarik yang siswa alami pada hari tersebut, guru menggunakan komentar siswa sebagai bahan masukan mengenai desain pembelajaran yang dirancang</p> <p>Salam dan do'a penutup.</p> <p>1. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama dan mengucapkan salam.</p>	
--	--	--

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber belajar:

- Buku pendamping belajar tema 8 kelas 4 SD dan MI kurikulum 2013 Solo, 2018.

Media pembelajaran :

- Gambar perilaku masyarakat yang sedang sedang beribadah, bergotong royong membangun pos ronda dan sedang bermusyawarah memilih kepala desa di balai desa.

H. PENILAIAN

PKn

1. Menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan makna hubungan simbol dengan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk penilaian : tertulis

Jenis penilaian : tes

Instrumen Penilaian : rubrik

KD PKn : 3.1

Tujuan Kegiatan Penilaian : Mengukur hasil belajar siswa tentang contoh

Perilaku yang mencerminkan makna hubungan

Simbol dengan sila Pancasila.

No.	Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
1.	Tepat dalam	Mampu	Mampu	Mampu	Belum

menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan makna hubungan simbol dengan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	Tepat dalam menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan makna hubungan simbol dengan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	sebagian besar Tepat dalam menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan makna hubungan simbol dengan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	sebagian kecil Tepat dalam menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan makna hubungan simbol dengan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	mampu/tepat dalam menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan makna hubungan simbol dengan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
--	--	---	---	--

Bahasa Indonesia

1. Mengidentifikasi sifat protagonis dan antagonis masing-masing tokoh di cerita fiksi.

Bentuk penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : uraian singkat

KD Bahasa Indonesia : 3.9

Tujuan Kegiatan Penilaian : Mengukur hasil belajar siswa dalam

Mengidentifikasi sifat tokoh yang terdapat dalam

Cerita fiksi.

Soal :

1. Apa judul cerita fiksi yang telah kalian baca?
2. Ada berapakah tokoh yang terlibat dalam cerita berjudul “terjadinya danau Toba”?
3. Ada berapakah jenis sifat tokoh dalam sebuah cerita? Jelaskan!
4. Sebutkan tokoh yang memerankan sifat protagonis dalam cerita “terjadinya danau Toba”!
5. Sebutkan tokoh yang memerankan sifat antagonis dalam cerita “terjadinya danau Toba”!

Skor maksimal : 100

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Konversi Nilai (Skala 0 -100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)

Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

Mengetahui

Wali kelas IV

RODIYAH, S.Pd.I
NIP.-

Kesugihan, 05 Maret 2020

Peneliti

SITI SALAMAH
NIM 1623221007

LEMBAR OBSERVASI SIKAP

Kelas : IV
Subtema : 2
Pembelajaran : 4 (empat)
Hari/tanggal : 05 Maret 2020

No	Nama Siswa	Rasa Ingin tahu, kritis	Tekun	Teliti
1	Alfaria Ningsih			
2	Akhsan Sobri			
3	Dimas Saputra			
4	Febri Rahmania			
5	Melani Nur Rohmah			
6	M. Nala Nuril Ardani			
7	Rohman Nur Sholeh			

➤ **Nilai / Skor :**

Membudaya = 4
Mulai berkembang = 3
Mulai terlihat = 2
Belum terlihat = 1

LAMPIRAN 2

PENILAIAN PENGETAHUAN

Kunci jawaban Bahasa Indonesia KD 3.9

1. Terjadinya danau Toba
2. 3 (tiga)
3. 2 (dua), yaitu protagonis dan antagonis
4. Ibu samosir
5. Toba dan samosir

Lampiran 3 Materi siklus I dan siklus II

Materi siklus 1 dan siklus I

PKn (KD 3.1)

A. Hubungan simbol dengan sila Pancasila

1. Pancasila dasar negara

Pernahkah kamu melihat seseorang yang sedang membangun rumah? Apa yang pertama kali dilakukan untuk membangun sebuah rumah? Ya, tentu saja pertama yang dilakukan adalah membuat fondasi atau dasar rumah sehingga rumah akan kuat dan kokoh berdiri sehingga nyaman untuk digunakan sebagai tempat berteduh bagi anggota keluarganya. Kemudian tiang dan dinding rumah pasti akan mengikuti bentuk fondasi yang telah dibuat. Cobalah kamu lihat gambar di bawah ini!



Bagaimana dengan sebuah negara? Negara adalah seperti sebuah rumah. Negara akan kokoh jika fondasi atau dasar negara yang telah ditetapkan dan dirumuskan oleh pendiri negara dipahami dan diikuti oleh semua warga negara. Dasar negara Indonesia adalah Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara berarti Pancasila menjadi menjadi dasar untuk mengatur kehidupan di negara Indonesia. Nah sekarang kita sudah tahu bahwa dasar negara Indonesia adalah Pancasila. Lalu apa arti dari Pancasila? Berdasarkan asal katanya, Pancasila terdiri atas dua suku kata, yaitu *panca* dan *sila*. Panca artinya lima dan sila artinya dasar. Jadi Pancasila adalah lima dasar dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bunyi kelima sila-sila Pancasila adalah sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan Yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

2. Simbol dalam sila Pancasila

Garuda Pancasila mempunyai perisai yang melambangkan perjuangan dan perlindungan diri untuk mencapai tujuan. Di dalam perisai terdapat garis hitam tebal yang melambangkan negara merdeka dan berdaulat yang dilintasi garis khatulistiwa. Garuda digunakan sebagai lambang Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk menggambarkan bahwa Indonesia adalah bangsa yang besar dan negara yang kuat. Warna kuning keemasan pada burung garuda melambangkan keagungan. Jumlah paruh, sayap, ekor, dan cakar mewujudkan lambang tenaga pembangunan. Sayap yang masing-masing berbulu 17, ekor berbulu 8, pangkal ekor berbulu 19, dan leher berbulu 45 melambangkan tanggal 17 Agustus 1945 yang merupakan waktu bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia sebagai bangsa yang merdeka. Kaki Garuda mencengkeram pita yang di dalamnya terdapat tulisan *Bhinneka Tunggal Ika*. *Bhinneka Tunggal Ika* artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Semboyan ini digunakan menggambarkan persatuan dan kesatuan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.



Sekarang kita cermati kembali gambar lambang negara Indonesia yaitu Garuda Pancasila terutama pada bagian dada dimana terdapat perisai yang didalamnya terdapat lima simbol gambar. Kelima lima gambar di dalamnya yaitu gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas. Masing-masing simbol gambar tersebut tentu memiliki makna. Untuk mengetahui hal tersebut, mari kita pelajari uraian di bawah ini:

a. Simbol gambar bintang



Simbol gambar bintang berwarna kuning yang bersudut lima dengan latar belakang warna hitam terletak di bagian tengah perisai dijadikan sebagai dasar Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung maksud bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius yaitu

bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Simbol gambar bintang dijadikan sebagai lambang sila pertama dalam Pancasila yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa.

- b. Simbol gambar rantai



Gambar rantai dengan latar belakang warna merah dijadikan sebagai dasar Kemanusiaan yang Adil dan beradab. Simbol gambar rantai ini dijadikan sebagai lambang sila kedua dari Pancasila. Rantai yang berjumlah 17 dan saling sambung menyambung tidak terputus, ini melambangkan generasi penerus yang turun temurun.

- c. Simbol gambar pohon beringin



Simbol gambar pohon beringin terletak di bagian atas sebelah kiri gambar bintang dijadikan sebagai dasar Persatuan Indonesia. Simbol gambar pohon beringin ini dijadikan sebagai lambang untuk sila ketiga Pancasila. Pohon beringin melambangkan sebagai tempat berteduh atau berlindung.

- d. Simbol gambar kepala banteng



Simbol gambar kepala banteng terletak di sebelah atas gambar bintang. Gambar Kepala Banteng dijadikan sebagai dasar Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan. Kepala banteng diartikan sebagai tenaga rakyat dijadikan sebagai lambang sila keempat Pancasila.

- e. Simbol gambar padi dan kapas



Simbol gambar padi dan kapas melambangkan kemakmuran dan kesejahteraan. Simbol gambar padi dan kapas dijadikan sebagai dasar Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Simbol gambar padi dan kapas ini terletak di sebelah kanan bawah dari gambar bintang dan dijadikan sebagai lambang sila kelima Pancasila.

PKn KD (4.1)

B. Contoh perilaku yang mencerminkan makna hubungan simbol dengan sila Pancasila.

1. Sikap yang berhubungan dengan sila Pancasila

Pancasila sebagai dasar negara artinya Pancasila dijadikan dasar atau pedoman mengatur kehidupan di Indonesia. Sebagai warga negara yang baik, harus melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila baik dalam kehidupan di rumah, sanggar belajar, masyarakat, maupun bernegara. Sikap yang merupakan pengamalan sila-sila Pancasila adalah sebagai berikut:

- a. Contoh sikap yang mengamalkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa
 - 1) Menghormati teman, tetangga, maupun saudara yang berbeda agama dan kepercayaan saat melaksanakan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing.
 - 2) Bersikap ramah, sopan dan santun terhadap tetangga, teman, atau saudara yang berbeda agama dan kepercayaan.
 - 3) Membantu tetangga, teman, sahabat atau keluarga dalam menyiapkan penyelenggaraan kegiatan keagamaan ketika merayakan hari besar agama
 - 4) Membantu ketika diminta tetangga, teman, sahabat atau saudara dalam menyiapkan penyelenggaraan kegiatan keagamaan ketika merayakan hari besar agama.
- b. Contoh sikap mengamalkan sila Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - 1) Tidak membedakan teman, tetangga, dan saudara serta orang lain antara yang kaya dan yang miskin dalam pergaulan sehari-hari.
 - 2) Menghormati saudara, tetangga, dan orang lain yang lebih tua dari kita.
 - 3) Berbicara dengan teman, tetangga, saudara, serta orang lain secara sopan santun.
 - 4) Menjenguk teman, tetangga, dan saudara yang sakit tanpa membedakan yang kaya dan yang miskin.
- c. Contoh sikap mengamalkan sila Persatuan Indonesia
 - 1) Berkomunikasi dengan teman, tetangga, dan saudara yang berbeda daerah dengan menggunakan bahasa Inonesia

- 2) Ikut serta dalam menjaga keamanan lingkungan melalui kegiatan pos kamling/ronda berkeliling di lingkungan sekitar.
 - 3) Memakai pakaian dan peralatan hidup yang merupakan produksi/buatan Indonesia.
 - 4) Bergaul dengan teman, tetangga, dan orang lain tanpa membedakan suku, ras, dan adat istiadat.
- d. Contoh sikap mengamalkan sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
- 1) Melaksanakan setiap hasil keputusan musyawarah bersama dengan penuh rasa tanggung jawab.
 - 2) Menghargai teman, saudara, tetangga ataupun orang lain yang sedang berbicara maupun menyampaikan usul pada saat musyawarah.
 - 3) Melaksanakan pemilihan ketua RT maupun ketua RW dengan cara musyawarah mufakat.
 - 4) Tidak memaksakan keinginan maupun kehendak kepada teman, tetangga, dan saudara ketika rapat maupun musyawarah.
- e. Contoh sikap mengamalkan sila Keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia
- 1) Membantu teman, saudara, tetangga, dan orang lain yang sedang mengalami musibah bencana alam, seperti gempa, tanah longsor, dan banjir. Tidak melakukan perbuatan yang merusak kepentingan umum seperti mencorat-coret tembok dengan cat.
 - 2) Ikut serta dan terlibat dalam kegiatan gotong-royong/kerja bakti dan membersihkan lingkungan sekitar.
 - 3) Menghargai hak-hak teman, tetangga, saudara dan orang lain dengan cara tidak mengganggu hak orang lain seperti tidak membunyikan radio keras-keras padahal tetangga sedang sakit.

BAHASA INDONESIA (KD 3.9) Siklus I

A. Mengidentifikasi teks yang terdapat pada teks fiksi

Dayu teringat dengan neneknya. Nenek Dayu tinggal di Pulau Bali. Dayu sering mengunjungi neneknya yang tinggal di Pulau Bali. Dayu menyebrang dari Pulau Jawa ke Pulau Bali menggunakan kapal feri. Pulau Bali dan Pulau Jawa dihubungkan oleh sebuah selat. Selat itu bernama Selat Bali. Bagaimana ceritanya? Mari simak bersama.

Bacalah teks cerita berikut!

Terjadinya selat Bali

Manik angkeran adalah putra Sidhimantra, seorang Brahmana. Manik Angkeran dan ayahnya tinggal di kerajaan Daha, Bali saat pulau Bali belum terpisah dari pulau Jawa. Manik Angkeran suka sekali menghambur-hamburkan harta orang tuanya.

Berulang kali Sidhimantra menasihati anaknya. Namun, Manik Angkeran tidak mau mendengarkan nasihat ayahnya. Harta orang tuanya pun dihabiskan. Bahkan, dia berani berutang kepada orang lain. Pada akhirnya Manik dikejar-kejar penagih utang. Sidhimantra tidak tega. Hartanya sudah habis, tapi Sidhimantra tidak mau anaknya celaka.

Suatu saat, Sidhimantra mendapat petunjuk lewat mimpi untuk meminta pertolongan pada Naga Besukih di Gunung Agung. Naga Besukih adalah naga hijau besar ekornya penuh dengan emasan permata. Sidhimantra segera bergegas untuk menemui Naga Besukih di Gunung Agung.

Sidhimantra menjelaskan maksud kedatangannya kepada Naga Besukih. Sidhimantra meminta sedikit harta untuk membayar hutang-hutang Manik Angkeran. Naga besukih bersedia untuk membagi sebagian hartanya. Naga Besukih mulai menggoyang-nggoyangkan ekornya. Seketika beberapa emas dan permata pun rontok.

Sayangnya, harta yang didapat ayahnya kembali digunakan Manik Angkeran untuk berfoya-foya. Manik Angkeran yang kehabisan harta akhirnya mencari tahu tempat ayahnya mendapat harta. Seseorang memberi tahunya bahwa Sidhimantra memperoleh harta dari Naga Besukih. Manik Angkeran segera menemui Naga Besukih di Gunung Agung seperti yang telah dilakukan ayahnya.

“Naga Besukih sudilah kiranya kau berbagi sedikit hartamu untuk membayar utang-utangku,” kata Manik Angkeran kepada Naga Besukih.

“aku sudah memberi ayahmu, Sidhimantra emas dan permata. Apakah itu masih kurang?” kata Naga Besukih sedikit kesal.

“aku mohon, beri aku sedikit lagi hartamu Naga Besukih yang murah hari,” mohon Manik Angkeran kepada Naga Besukih.

“baiklah, aku akan mengabulkan permintaanmu, asal kau berjanji tidak akan berfoya-foya lagi,” kata Naga Besukih.

Naga Besukih akhirnya luluh. Dia mulai menggoyangkan ekornya. Manik Angkeran silau melihat begitu banyak emas dan permata yang menempel di ekor Naga Besukih. Dia segera memotong ekor Naga Besukih dengan pedang. Namun, Naga Besukih berhasil menghindar. Dia segera menyemburkan api dari mulutnya sehingga Manik Angkeran terbakar menjadi abu. Sidhimantra yang melihat kejadian itu segera memohon kepada Naga Besukih untuk menghidupkan kembali Manik Angkeran.

“wahai Naga Besukih, sudikah kau menghidupkan kembali anakku Manik Angkeran? Beri dia kesempatan untuk memperbaiki diri,” mohon Sidhimantra.

“aku akan menghidupkan Manik Angkeran lagi. Tapi dengan satu syarat, Manik Angkeran tidak boleh pulang bersamamu. Dia harus tinggal bersamaku dan menjadi muridku. Aku akan mengajarkan dia menjadi orang yang baik dan berilmu,” kata Naga Besukih sambil menghela napas.

“baiklah Naga Besukih. Aku serahkan anakku kepadamu untuk dididik menjadi anak yang baik.” Jawab Sidhimantra.

Akhirnya, Manik Angkeran hidup kembali. Sidhimantra segera mengeluarkan tongkat dan membuat garis memisahkan dirinya dan anaknya. Garis itu mengeluarkan air yang deras dan memisahkan Gunung Agung dengan sekitarnya.

Sampai sekarang, garis itu dikenal sebagai selat Bali yang memisahkan Pulau Jawa dan Pulau Bali.

Pada dasarnya, cerita fiksi adalah cerita rekaan. Isi cerita fiksi dibuat berdasarkan hasil olahan imajinasi atau daya pikir pengarangnya secara artistik dan intens. Dalam cerita fiksi terdapat tokoh yang memiliki sifat baik hati. Tokoh seperti itu disebut protagonis. Ada pula yang memiliki sifat jahat. Tokoh bersifat jahat disebut antagonis. Tahukah kamu siapa tokoh protagonis dan antagonis pada cerita diatas?

BAHASA INDONESIA MATERI SIKLUS II

A. Mengidentifikasi teks yang terdapat pada teks fiksi

Udin, Siti dan Dayu mengikuti karnaval pada hari jadi sekolah mereka. Karnaval diikuti oleh semua warga sekolah yaitu guru dan siswa. pakaian adat yang digunakan berbeda-beda. Diantaranya ada pakaian adat Jawa Barat, Yogyakarta, Medan, Bali, Papua dan Betawi. Saat selesai karnaval Siti ditunjuk untuk membacakan cerita berjudul Danau Toba didepan semua warga sekolah. Bagaimana ceritanya? Mari simak teks fiksi berjudul asal mula danau Toba berikut!

Bacalah teks cerita berikut!

Asal mula danau Toba

Alkisah pada jaman dahulu kala hiduplan seorang pemuda bernama Toba. Ia adalah seorang yatim piatu. Sehari-hari ia bekerja di ladang. Sesekali dia mencari ikan di sungai yang berada tak jauh dari gubugnya. Ikan hasil tangkapannya biasanya dijadikan sebagai lauk dan sisanya dijual ke pasar.

Pada suatu hari Toba memancing sepulang dari Ladang. Ia sangat berharap mendapatkan ikan yang besar yang bisa segera dimasaknya untuk dijadikan lauk. Terpenuhiharapannya itu. Tak berapa lama ia melemparkan pancingnya ke sungai, mata kailnya telah disambar ikan. Betapa gembiranya ia ketika menarik tali pancingnya dan mendapati seekor ikan besar tersangkut di mata pancingnya.

Sejenak toba memperhatikan ikan besar yang berhasil dipancingnya itu. “Ikan yang aneh.” Gumannya. Seumur hidupnya belum pernah dilihatnya ikan seperti itu. Warna ikan itu kekuningan dan sisik-sisiknya kuning keemasan. Terlihat berkilauan sisik-sisik itu ketika terkena sinar matahari. Ketika Toba melepaskan mata kailnya dari mulut ikan tangkapannya, mendadak terjadi sebuah keajaiban.

Ikan aneh bersisik kuning keemasan itu menjelma menjadi seorang perempuan yang cantik jelita wajahnya.

Toba terheran-heran mendapati keajaiban yang berlangsung di depan matanya itu. Ia hanya berdiri dengan bola mata membulat dan mulut melongo.

“Tuan.” Kata perempuan jelmaan ikan indah itu.”Aku adalah kutukan Dewa karena telah melanggar larangan besarnya. Telah ditakdirkan kepadaku, bahwa aku akan berubah bentuk menyerupai makhluk apa saja yang memegang atau menyentuhku. Karena tuan telah memegangku, maka akupun berubah menjadi manusia seperti Tuan ini”. Toba memperkenalkan namanya. Begitu pula dengan perempuan berwajah jelita itu. “Namaku, putri, tuan.” Toba lantas menjelaskan pula keinginannya untuk memperistri Putri karena dia terpesona kecantikan si perempuan jelmaan ikan itu.” Bersediakah engkau menikah dengan ku?” tanyanya setelah pembicaraan beberapa saat.

“Baiklah, aku bersedia, tuan, Selama tuan bersedia pula memenuhi satu syarat yang kuajukan.” Jawab Putri

“Syarat apa yang engkau kehendaki? Sebutkan. Niscaya aku akan memenuhinya.”

“Permintaanku hanya satu, hendaklah tuan menutup rapat-rapat rahasiaku. Jangan sekali-kali tuan menyebutkan jika aku berasal dari ikan. Jika tuan menyatakan kesedian tuan untuk menjaga rahasia ini, aku bersedia menjadi istri Tuan.”

“Baiklah.” Kata Toba.” Aku akan menutup rapat-rapat rahasimu ini. Rahasia ini hanya kita ketahui berdua saja.”

Toba dan Putri pun menikah. Keduanya hidup rukun dan berbahagia meski dalam kesederhanaan. Kebahagiaan mereka serasa kian lengkap dengan kelahiran anak mereka. Seorang anak laki-laki. Samosir namanya.

Samosir tumbuh mejadi anak yang sehat. Tubuhnya kuat. Sayang dia agak nakal serta pemalas. Keinginannya hanya tidur-tiduran saja. Ia seperti tidak peduli atau ingin membantu kerepotan ayahnya yang sibuk bekerja di ladang. Bahkan, untuk sekedar mengantar makanan dan minuman untuk ayahnyaapun, Samosir kerap menolak jika diminta. Seandainya mau, dia akan melakukannya dengan malas-malasan, dengan wajah bersungut-sungut. Bertambah-tambah malas kelakuannya akibat ibunya terus memanjakannya. Apapun yang dimintanya akan diusahakan ibunya untuk dipenuhi.

Samosir sangat kuat nafsu makannya. Jatah makanan sehari untuk sekeluarganya bisa dihabiskannya dalam sekali makan. Toba merasa harus bekerja lebih keras lagi untuk dapat memenuhi keinginan makan anak laki-lakinya yangb luar biasa itu.

Pada suatu hari Samosir diminta ibunya untuk mengantarkan makanan dan minuman untuk ayahnya. Samosir yang tengah bermalas-malasan semula enggan

untuk menjalankan perintah ibunya itu. Namun, setelah ibunya terus memaksa akhirnya dia bersedia melakukannya meski dengan wajah yang bersungut-sungut.

Samosir membawa makanan dan minuman itu menuju ke ladang. Ditengah perjalanan, Samosir measa lapar. Dihentikannya langkah menuju kebun. Ia lantas memakan makanan yang seharusnya diperuntukan bagi ayahnya itu. Tidak dihabiskannya semua makanan itu melainkan disisakan sedikit. Dengan makanan dan minuman yang tersisa sedikit itu Samosir melanjutkan perjalanan menuju ladang. Setibanya di ladang, samosir memberikan makanan dan minuman itu untuk ayahnya.

Toba telah sangat merasa lapar karena bekerja keras sejak pagi langsung membuka bekal untuk memakannya. Terperanjat dia saat melihat makanan untuk nya tinggal sedikit.” Mengapa jatah makanan dan minumanku tinggal sedikit?” tanyanya dengat raut wajah kesal.

Dengan wajah polos seolah tidak melakukan kesalahan, Samosir menjawab.” Tadi di jalan aku sangat lapar, Ayah. Oleh karenanya, jatah makanan dan minuman ayah itu telah kumakan sebagian. Tapi, tidak semua kuhabiskan, bukan? Masih tersedia sedikit makanan dan minuman untuk Ayah.”

“anak tidak tahu diuntung.” Maki toba kepada anaknya. Kemarahan seketika meninggi. Serasa tidak bisa lagi dia menahan dan bersabar, umpatannyapun seketika itu meluncur.” Dasar anak keturunan ikan engkau ini.”

Samosir sangat terkejut mendengar umpatan ayahnya. Dia langsung berlari ke rumah. Pada saat bertemu ibunya, samosir langsung menceritakan umpatan dan cacian ayahnya yang menyebutkan dirinya adalah keturunan ikan.

Mendengar pengaduan anaknya, ibu Samosir menjadi sangat bersedih. Tidak disangka jika suaminya melanggar sumpah untuk tidak menyebutkannya berasal dari ikan.

Samosir dan ibunya saling berpegangan. Dalam hitungan sekejap, keduanya menghilang. Keajaiban pun terjadi. Dibekas pijakan kaki Samosir dan ibunya menyembur air yang sangat deras. Dari dalam tanah, air laksana disemburkan keluar seolah tiada henti. Semakin lama tidak semkin berkurang semburan air itu melainkan semakin besar adanya. Dalam waktu cepat permukaan tanah itu pun tergenang. Permukaan air terus meninggi dan tek berapa lama kemudian lembah tempat tinggal Toba telah tergenang air. Terbentuklah kemudian sebuah danau yang sangat luas di tempat itu.

Penduduk kemudian menamakan danau itu Danau Toba. Adapun pulau kecil yang berada ditengah-tengah danau toba itu disebut Pulau Samosir untuk mengingatkan kepada pada anak lelaki Toba.

Berdasarkan cerita “asal mula danau Toba”, kamu dapat memahami adanya tokoh dan peran tokoh. Dalam cerita fiksi, tokoh memegang peranan penting.

Tokoh akan membuat suatu cerita lebih hidup dan menarik seolah-olah terjadi di alam nyata.

Tokoh adalah orang yang menggambarkan suatu peristiwa dalam sebuah cerita yang diperankan. Para tokoh dalam cerita memiliki peranan masing-masing yang berbeda satu tokoh dengan tokoh lainnya. Mari kita mengingat kembali mengenai tokoh dalam cerita fiksi.

Pada dasarnya, tokoh dibedakan menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan (pembantu). Tokoh juga dapat dibedakan berdasarkan peran tokoh dalam sebuah cerita yaitu tokoh protagonis dan antagonis. Mengapa dikatakan tokoh protagonis dan antagonis?

1. Tokoh protagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang memiliki watak baik sehingga disenangi dan dikagumi pembaca. Protagonis adalah pelaku yang memiliki watak yang baik sehingga disenangi pembaca.

2. Tokoh antagonis

Tokoh antagonis adalah tokoh yang tidak disenangi pembaca karena perannya tidak sesuai yang didambakan pembaca. Tokoh antagonis ini menjadi penyebab timbulnya konflik dan ketegangan yang dialami oleh tokoh protagonis. Antagonis adalah pelaku yang tidak disenangi oleh pembaca yang tidak sesuai dengan isi cerita yang didambakan oleh pembaca.

Lampiran 6 Instrumen observasi aktivitas guru mengajar siklus I dan II

INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU MENGAJAR SIKLUS I

Materi : hubungan simbol dengan sila Pancasila

Pembelajaran : ke-1

Petunjuk :

Berilah tanda \surd sesuai kondisi dalam pembelajaran dengan memperhatikan rambu-rambu pensokran sebagai berikut:

Rentang skor 1 sampai dengan 5 dengan kualifikasi sebagai berikut:

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

No.	Kriteria penilaian	Skala penilaian				jumlah
		4	3	2	1	
1.	Pendahuluan					
	a. Pengkondisian kelas					
	b. Salam dan doa					
	c. Presensi					
	d. Menyampaikan cakupan materi, tujuan dan motivasi					
	e. Menyampaikan model pembelajaran					
2.	Kegiatan inti					
	Eksplorasi					
	a. Memberi tanya jawab					
	b. Memberi materi awal					
	c. Membentuk siswa dalam kelompok belajar					
	d. Membimbing siswa dalam pembelajaran STAD					
	Elaborasi					

	a. Membimbing siswa diskusi					
	b. Memberi motivasi					
	c. Membimbing siswa presentasi hasil diskusi					
	Konfirmasi					
	a. Memberi penghargaan					
	b. Memberi penguatan hasil pekerjaan siswa					
	c. Memberi motivasi					
	d. Mengelola waktu dengan efektif					
3.	Kegiatan akhir					
	a. Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi					
	b. Memberikan umpan balik					
	c. Salam penutup					
Jumlah skor						
Presentase						
Kriteria						

Catatan :

Skor aktivitas peneliti :

Keterangan skor	skor	Penilaian total
1 = kurang	0 – 18 = D	D = kurang
2 = cukup	19 – 36 = C	C = cukup
3 = baik	37 – 56 = B	B = baik
4 = sangat baik	57 – 76 = A	A = sangat baik

Mengetahui,
Pengamat

RODIYAH, S.Pd.I
NIP.

INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU

MENGAJAR SIKLUS II

Materi : hubungan simbol dengan sila Pancasila

Pembelajaran : ke-1

Petunjuk :

Berilah tanda \surd sesuai kondisi dalam pembelajaran dengan memperhatikan rambu-rambu pensokran sebagai berikut:

Rentang skor 1 sampai dengan 5 dengan kualifikasi sebagai berikut:

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

No.	Kriteria penilaian	Skala penilaian				jumlah
		4	3	2	1	
1.	Pendahuluan					
	a. Pengkondisian kelas					
	b. Salam dan doa					
	c. Presensi					
	d. Menyampaikan cakupan materi, tujuan dan motivasi					
	e. Menyampaikan model pembelajaran					
2.	Kegiatan inti					
	Eksplorasi					
	a. Memberi tanya jawab					
	b. Memberi materi awal					
	c. Membentuk siswa dalam kelompok belajar					
	d. Membimbing siswa dalam pembelajaran STAD					
	Elaborasi					
	a. Membimbing siswa diskusi					

	b. Memberi motivasi					
	c. Membimbing siswa presentasi hasil diskusi					
	Konfirmasi					
	a. Memberi penghargaan					
	b. Memberi penguatan hasil pekerjaan siswa					
	c. Memberi motivasi					
	d. Mengelola waktu dengan efektif					
3.	Kegiatan akhir					
	a. Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi					
	b. Memberikan umpan balik					
	c. Salam penutup					
Jumlah skor						
Presentase						
Kriteria						

Catatan :

Skor aktivitas peneliti :

Keterangan skor	skor	Penilaian total
1 = kurang	0 – 18 = D	D = kurang
2 = cukup	19 – 36 = C	C = cukup
3 = baik	37 – 56 = B	B = baik
4 = sangat baik	57 – 76 = A	A = sangat baik

Mengetahui,
Pengamat

**RODIYAH,
S.Pd.I**

3.	Dimas												
4.	Febri												
5.	Mela												
6.	Ardan												
7.	Rohman												
Jumlah skor rata-rata													
Skor rata-rata													
Rentang penilaian													
Kriteria													

Catatan :

--

Kriteria penilaian dari Poerwanti dalam Y Ratnasari (2013: 20)

Rentang penilaian	Kriteria
$3,25 \leq \text{skor rata-rata} \leq 4$	Aktivitas belajar siswa sangat baik
$2,5 \leq \text{skor rata-rata} < 3,25$	Aktivitas belajar siswa baik
$1,75 \leq \text{skor rata-rata} < 2,5$	Aktivitas belajar siswa cukup baik
$1 \leq \text{skor rata-rata} < 1,75$	Aktivitas belajar siswa kurang baik

Mengetahui,
Pengamat

4.	Febri												
5.	Mela												
6.	Ardan												
7.	Rohman												
Jumlah skor rata-rata													
Skor rata-rata													
Rentang penilaian													
Kriteria													

Catatan :

--

Kriteria penilaian dari Poerwanti dalam Y Ratnasari (2013: 20)

Rentang penilaian	Kriteria
$3,25 \leq \text{skor rata-rata} \leq 4$	Aktivitas belajar siswa sangat baik
$2,5 \leq \text{skor rata-rata} < 3,25$	Aktivitas belajar siswa baik
$1,75 \leq \text{skor rata-rata} < 2,5$	Aktivitas belajar siswa cukup baik
$1 \leq \text{skor rata-rata} < 1,75$	Aktivitas belajar siswa kurang baik

Mengetahui,
Pengamat

RODIYAH, S.Pd.I

Lampiran 8 Instrumen penilaian RPP

INSTRUMEN PENILAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama peserta : Siti Salamah
Nomor peserta : 1623221007
Kelas/semester : IV/II
Materi : Hubungan simbol dengan sila Pancasila
Pembelajaran : ke-1

Petunjuk :

Berilah tanda \surd sesuai kemampuan praktikan dengan memperhatikan rambu-rambu penskoran sebagai berikut:

Rentang skor 1 sampai dengan 5 dengan kualifikasi sebagai berikut:

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

No.	Kriteria penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
A.	IDENTITAS MATA PELAJARAN					
1.	Terdapat satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, tema/subtema, pembelajaran, alokasi waktu.					
B.	PERUMUSAN INDIKATOR					
1.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar					

2.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur.					
3.	Kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan.					
4.	Kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan.					
C.	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN					
1.	Kesesuaian indikator					
2.	Kesesuaian perumusan dengan aspek <i>audience, behaviour, conditional</i> dan <i>agree</i> .					
D.	PEMILIHAN MATERI AJAR					
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran					
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik					
3.	Keruntutan uraian materi ajar					
E.	PEMILIHAN SUMBER BELAJAR					
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran					
2.	Kesesuaian materi pembelajaran					
3.	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik					
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik					
F.	PEMILIHAN MEDIA BELAJAR					
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran					
2.	Kesesuaian materi pembelajaran					
3.	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik					
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik					
G.	METODE PEMBELAJARAN					

1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran					
2.	Kesesuaian materi pembelajaran					
3.	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik					
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik					
H.	SKENARIO PEMBELAJARAN					
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas					
2.	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik (5M)					
3.	Kesesuaian kegiatan dengan sistematis/keruntutan.					
4.	Kesesuaian alokasi waktu pendahuluan, inti dan penutup dengan cakupan materi.					
I.	RENCANA PENILAIAN AUTENTIK					
1.	Kesesuaian teknik, bentuk dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi					
2.	Kesesuaian teknik, bentuk dan instrumen pengetahuan					
3.	Kesesuaian teknik, bentuk dan instrumen sikap					
4.	Kesesuaian teknik, bentuk dan instrumen keterampilan.					
Jumlah skor						
Rata-rata						
Kriteria						

Catatan :

--

--

Nilai = $\frac{\text{jumlah skor}}{7}$

7

Kriteria penilaian

Skor	Kriteria		
> 4,20	Sangat baik	Sangat menguasai	Sangat terampil
> 3,40 – 4,20	baik	menguasai	Terampil
> 2,60 – 3,40	cukup	Cukup menguasai	Cukup terampil
> 1,80 – 2,60	kurang	Kurang menguasai	Kurang terampil
\leq 1,80	Sangat kurang	Tidak menguasai	Tidak terampil

Mengetahui,
Pengamat

RODIYAH, S.Pd.I
NIP,-

Lampiran 9 Instrumen penilaian soal evaluasi

INSTRUMEN PENILAIAN

SOAL EVALUASI

Nama peserta : Siti Salamah
Nomor peserta : 1623221007
Kelas/semester : IV/II
Materi : Hubungan simbol dengan sila Pancasila
Pembelajaran : ke-1

Petunjuk :

Berilah tanda \surd sesuai kemampuan praktikan dengan memperhatikan rambu-rambu penskoran sebagai berikut:

Rentang skor 1 sampai dengan 5 dengan kualifikasi sebagai berikut:

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

No.	Kriteria penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
A.	MATERI					
1.	Soal sesuai dengan indikator					
2.	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai					
3.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan					

	jenjang jenis sekolah/tingkat kelas.					
B.	KONSTRUKSI					
1.	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal					
2.	Pokok soal dirumuskan secara jelas					
3.	Tabel/grafik/gambar sejenisnya disajikan secara jelas					
C.	BAHASA					
1.	Kalimat soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku					
2.	Rumusan kalimat soal komunikatif					
3.	Tidak menimbulkan kata yang membuat penafsiran ganda atau salah pengertian					
4.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat					
Jumlah skor						
Rata-rata						
kriteria						

Catatan :

- **Penilaian :**

$$\text{Nilai uraian} = \frac{\text{jumlah skor}}{10}$$

- **Kriteria penilaian**

Skor	Kriteria		
> 4,20	Sangat baik	Sangat menguasai	Sangat terampil
> 3,40 – 4,20	Baik	Menguasai	Terampil
> 2,60 – 3,40	Cukup	Cukup menguasai	Cukup terampil
> 1,80 – 2,60	Kurang	Kurang menguasai	Kurang terampil
≤ 1,80	Sangat kurang	Tidak menguasai	Tidak terampil

Mengetahui,
Pengamat

RODIYAH, S.Pd.I
NIP,-

Lampiran 10 Daftar nama siswa-siswi kelas IV

DAFTAR NAMA SISWA-SISWI KELAS IV

MI Ya BAKII KESUGIHAN 3

TAHUN 2019/2020

No.	Nama siswa	Jenis kelamin	Alamat
1.	Alfaria ningsih	Perempuan	Gunung Batur Kesugihan Kidul
2.	Akhsan Sobri	Laki-laki	Gunung Batur Kesugihan Kidul
3.	Dimas Saputra	Laki-laki	Gunung Batur Kesugihan Kidul
4.	Febri Rahmania	Perempuan	Gunung Batur Kesugihan Kidul
5.	Melani nur rohmah	Perempuan	Cantelan Slarang
6.	M. Nala Nuril Ardani	Laki-laki	Karang Kandri
7.	Rohman Nur Sholeh	Laki-laki	Cantelan Slarang

Lampiran 11 Nilai kondisi awal siswa kelas IV materi Hubungan simbol dengan sila Pancasila

**DAFTAR NILAI KONDISI AWAL SISWA KELAS IV
MATERI HUBUNGAN SIMBOL DENGAN SILA PANCASILA**

No.	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1.	Alfaria Ningsih	65	60		√
2.	Akhsan Sobri	65	75	√	
3.	Dimas Saputra	65	45		√
4.	Febri Rahmania	65	80	√	
5.	Melani Nur Rohmah	65	60		√
6.	M. Nala Nuril Ardani	65	55		√
7.	Rohman Nur Sholeh	65	50		√
Jumlah Nilai			425		
Nilai Rata-rata			60,71		
Jumlah siswa yang tuntas			2		
Jumlah siswa yang tidak tuntas			5		
Prosentase ketuntasan belajar (%)			28,57%		

Lampiran 12 Hasil Nilai Siklus I materi hubungan simbol dengan sila Pancasila

**DAFTAR NILAI SIKLUS I
MATERI HUBUNGAN SIMBOL DENGAN SILA PANCASILA**

No.	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan belajar individu	KKM	Keterangan
1.	Alfaria Ningsih	82	82%	65	T
2.	Akhsan sobri	94	94%	65	T
3.	Dimas saputra	60	60%	65	TT
4.	Febri rahmania	96	96%	65	T
5.	Melani nur rohmah	90	90%	65	T
6.	M. Nala Nuril Ardani	80	80%	65	T
7.	Rohman nur sholeh	64	64%	65	TT
Jumlah nilai		566			
Rata-rata		80,85			
Jumlah siswa Tuntas		5			
Jumlah siswa Tidak Tuntas		2			
% ketuntasan		71,42%			

Lampiran 13 Hasil Nilai Siklus II materi hubungan simbol dengan sila Pancasila

**DAFTAR NILAI SIKLUS II
MATERI HUBUNGAN SIMBOL DENGAN SILA PANCASILA**

No.	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan belajar individu	KKM	Keterangan
1.	Alfa	92	92%	65	T
2.	Sobri	98	98%	65	T
3.	Dimas	70	70%	65	T
4.	Febri	100	100%	65	T
5.	Mela	95	95%	65	T
6.	Ardan	95	95%	65	T
7.	Rohman	85	85%	65	T
Jumlah nilai		635			
Rata-rata		90,71			
Jumlah siswa Tuntas		7			
Jumlah siswa Tidak Tuntas		0			
% ketuntasan		100%			

Lampiran 15 Hasil instrumen observasi Guru dan Siswa Siklus I dan Siklus II

**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU
MENGAJAR SIKLUS I**

Materi : hubungan simbol dengan sila Pancasila

Pembelajaran : ke-1

Petunjuk :

Berilah tanda ✓ sesuai kondisi dalam pembelajaran dengan memperhatikan rambu-rambu penskoran sebagai berikut:

Rentang skor 1 sampai dengan 5 dengan kualifikasi sebagai berikut:

- 1 = sangat kurang
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

No	Kriteria penilaian	Skala penilaian					jumlah
		4	3	2	1		
1.	Pendahuluan						
	a. Pengkondisian kelas	✓					4
	b. Saluran dan doa	✓					4
	c. Presensi	✓					4
	d. Menyampaikan cakupan materi, tujuan dan motivasi	✓					4
	e. Menyampaikan model pembelajaran	✓					4
2.	Kegiatan inti						
	a. Eksplorasi						
	b. Memberi tanya jawab		✓				3
	c. Memberi materi awal	✓					4
	d. Membentah siswa dalam kelompok belajar	✓					4
	e. Membentah siswa dalam pembelajaran STAD	✓					4
	f. Elaborasi						
	g. Membentah siswa diskusi	✓					4
	h. Memberi motivasi	✓					4
	i. Membentah siswa presentasi hasil diskusi	✓					4
	Konfirmasi						
	a. Memberi penghargaan		✓				3
	b. Memberi penguatan hasil pekerjaan siswa		✓				3

k. Memberi motivasi							
l. Mengelola waktu dengan efektif							
3. Kegiatan akhir							
a. Membentah siswa dalam menyimpulkan materi	✓						4
b. Memberikan umpan balik	✓						4
c. Salam penutup	✓						4
Jumlah skor							23
Presentase							57,5%
Kriteria							B

Catatan :

Skor aktivitas peneliti :

Keterangan skor	Skor	Penilaian total
1 = kurang	0 - 18 = D	D = kurang
2 = cukup	19 - 36 = C	C = cukup
3 = baik	37 - 56 = B	B = baik
4 = sangat baik	57 - 76 = A	A = sangat baik

Mengetahui,

Pengamat

**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II**

Materi : hubungan simbol dengan sila Pancasila

Pembelajaran : ke-1

Aspek kegiatan siswa yang diamati:

- A. Memperhatikan penjelasan peneliti
- B. Melakukan kerja kelompok
- C. Keaktifan dalam diskusi kelompok
- D. Keberanian dalam mendemonstrasikan hasil kerja kelompok
- E. Keberanian bertanya
- F. Melakukan refleksi terkait materi yang sudah dipelajari
- G. Membuat kesimpulan pelajaran
- H. Menyerikan evaluasi tes hasil belajar

Petunjuk :

Berilah tanda ✓ sesuai kondisi dalam pembelajaran dengan memperhatikan rambu-rambu penskoran sebagai berikut:

Rentang skor 1 sampai dengan 5 dengan kualifikasi sebagai berikut:

- 1 = sangat kurang
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

No.	Nama siswa	Aspek yang diamati								Jumlah skor	Skor rata-rata
		A	B	C	D	E	F	G	H		
1.	Alfa	4	4	3	3	3	3	3	3	28	3,5
2.	Sabri	4	4	3	3	3	3	3	4	34	4,25
3.	Dimas	4	3	3	3	2	2	2	3	25	3,125
4.	Febri	4	4	3	3	3	3	3	4	34	4,25

5. Mela	4	4	4	3	3	3	3	4	34	4,25
6. Andan	4	4	3	3	2	3	3	4	24	3,0
7. Rohman	4	3	3	3	2	3	3	3	27	3,375
Jumlah skor rata-rata										123,41
Skor rata-rata										3,085
Rentang penilaian										3,05 - 3,125 - 3,375 - 4,25
Kriteria										Sangat baik

Catatan :

Kriteria penilaian dari Poerwanti dalam Y Ratnasari (2013: 20)

Rentang penilaian	Kriteria
3,25 ≤ skor rata-rata ≤ 4	Aktivitas belajar siswa sangat baik
2,5 ≤ skor rata-rata < 3,25	Aktivitas belajar siswa baik
1,75 ≤ skor rata-rata < 2,5	Aktivitas belajar siswa cukup baik
1 ≤ skor rata-rata < 1,75	Aktivitas belajar siswa kurang baik

Mengetahui,

Pengamat

Lampiran 16 Hasil instrumen Evaluasi belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

SOAL EVALUASI SIKLUS I

NAMA : Fanni Rahmani Purif
 KELAS : Empat

96

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Apakah lambang negara Indonesia? Pancasila
2. Ada berapa simbol-simbol Pancasila yang terdapat dalam lambang negara Indonesia? Lima
3. Simbol-simbol apa sajakah yang ada pada lambang negara Indonesia? Bintang emas, Rantai emas, Banteng, Garuda Pancasila, dan Padi dan kapas
4. Apakah arti gambar simbol-simbol sila Pancasila di bawah ini? Padi dan kapas



artinya bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius yaitu bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa



artinya kerja berbeda-beda tapi tetap satu, digambarkan sebagai peneduh bangsa Indonesia untuk rakyat berbudaya dan meraga aman

5. Apa makna dari simbol gambar Rantai pada sila kedua Pancasila? melambangkan generasi penerus yang terus menerus
6. Perhatikan simbol sila Pancasila dibawah ini!



Berdasarkan simbol diatas, apa makna yang terdapat dalam simbol sila Pancasila? banteng melambangkan keberanian sebagai pemimpin rakyat yang berkeadilan

7. Apa makna dari simbol gambar Padi dan Kapas pada sila kelima Pancasila? bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang berkeadilan
8. Tuliskan bunyi sila-sila Pancasila secara berurutan! di Indonesia dijamin kemerdekaan, keamanan dan kesejahteraan
9. Bunyi sila ketiga Pancasila adalah? Persatuan dan kesatuan bangsa
10. Gambar rantai pada perisai yang terdapat dalam burung Garuda merupakan perwujudan dasar dari Pancasila yaitu sila?

- B.
1. Ketuhanan yang maha esa
 2. kemanusiaan yang adil dan beradab
 3. Persatuan Indonesia
 4. kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
 5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
9. Persatuan Indonesia
10. Kedua

SOAL EVALUASI SIKLUS II

NAMA : Melani Nur Ekmawati
 KELAS : Empat

95

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar!

Perhatikan simbol sila Pancasila dibawah ini untuk soal nomor 1-3!



1. Apa makna simbol sila Pancasila tersebut? yaitu bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius yaitu bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Tuliskan dua (2) contoh perilaku yang sesuai dengan simbol tersebut? Beribadah, berpuasa, menunaikan zakat, dan lain-lain



3. Apa makna simbol sila Pancasila tersebut? banteng melambangkan keberanian sebagai pemimpin rakyat yang berkeadilan
4. Tuliskan dua (2) contoh perilaku yang sesuai dengan simbol tersebut? Berani menentang ketidakadilan, berani membela kebenaran, dan lain-lain
5. Berikan contoh perilaku yang sesuai dengan simbol sila Pancasila dalam lingkungan sekolah? tidak mengabaikan tugas, jujur, disiplin, dan lain-lain
6. Berikan contoh perilaku yang sesuai dengan simbol sila Pancasila dalam lingkungan keluarga? Menghormati orang tua, beribadah, dan lain-lain
7. Berikan contoh perilaku yang sesuai dengan makna sila Pancasila dalam lingkungan sekolah? Melaksanakan tugas, menghormati guru, dan lain-lain
8. Mengapa kita tidak diperbolehkan memukulkan kebodohan orang lain? karena itu adalah perbuatan yang tidak bermoral
9. Sebutkan 3 contoh sikap yang merupakan pengamalan sila ketiga Pancasila? Beribadah, berpuasa, dan lain-lain
10. Sikap yang harus kita lakukan terhadap hasil keputusan musyawarah adalah? taat dan patuh

- B.
1. mengikat pas ranta
 2. berkeadilan tanpa membeda-bedakan suku
 3. memukul banteng burung Indonesia

Lembar kerja diskusi kelompok Siklus I

Nama anggota kelompok : 1. Alifia Ningih
 2. Arian Gal
 3. Dings Sapura
 4. Laili Idwanita Purif

Kelas : 4 (Empat)

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Laki-laki dan perempuan merupakan unsur generasi penerus yang memiliki ikatan abadi. Kalimat tersebut merupakan makna sila...
 a. Pertama
 b. Ketiga
 c. Kedua
 d. Keempat
2. Hubungan antara sila - sila Pancasila adalah...
 a. Saling berhubungan
 b. Saling terpisah
 c. Tidak terikat
 d. Berbeda
3. Bunyi sila yang dilambangkan dengan padi dan kapas adalah...
 a. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia
 b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
 c. Ketuhanan Yang Maha Esa
 d. Persatuan Indonesia
4. Kegiatan pemilihan ketua kelas melalui musyawarah mencerminkan pengalaman pancasila sila ke...
 a. Dua
 b. Tiga
 c. Empat
 d. Lima
5. Contoh pengamalan sila "Persatuan Indonesia" adalah...
 a. Ahmad, puti, dan marco yang berbeda suku belajar bersama
 b. Ayah bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga
 c. Membantu korban bencana alam
 d. Menghormati orang yang sedang beribadah
6. Makna dari simbol di samping adalah...
 a. Tuhan menjadi cahaya kerohanian bagi manusia
 b. Laki-laki dan perempuan memiliki ikatan erat
 c. Keragaman masyarakat Indonesia menyatu di bawah
 d. Kebutuhan dasar manusia

81



B. Isilah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar dan sesuai!

7. Lapangan dada menghormati setiap keputusan musyawarah adalah merupakan pengamalan pancasila sila ke? 4/5/6/7
 8. Simbol sila kelima Pancasila melambangkan? rantai emas
 9. Tuliskan simbol sila - sila Pancasila! Bintang emas, Rantai emas, Banteng, Garuda Pancasila, dan Padi dan kapas
 10. Jelaskan makna simbol sila ketiga Pancasila! yaitu bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius yaitu bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa
6. makna berbeda-beda tapi tetap satu sebagai peneduh masyarakat Indonesia

Lampiran 18 Hasil wawancara

**Lembar wawancara dengan guru kelas IV
Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas
Di MI Ya BAKII Kesugihan 3
Tahun pelajaran 2019/2020**

Nama guru : Rodiyah, S.Pd.I

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai pembelajaran kelas IV di materi Hubungan simbol dengan sila Pancasila Tema 8 Sub tema 2 Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Hari/tanggal : Sabtu, 29 Februari 2020

Pukul : 10.00 – 11.00

Tempat : Kantor MI Ya BAKII Kesugihan 3

No.	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana model belajar yang ibu terapkan selama ini dalam pembelajaran?	Selama ini saya berusaha menerapkan pembelajaran yang menarik, namun saat diterapkan di kelas ternyata memakan waktu dan itu menjadikan beberapa jam mata pelajaran lain berkurang. Jadi dalam pembelajaran biasanya saya menggunakan metode konvensional/ceramah.
2.	Adakah kesulitan yang ibu temui dalam mengajarkan materi hubungan simbol dengan sila Pancasila kepada siswa-siswi kelas IV?	Ada, saya kesulitan dalam menjelaskan hubungan simbol yang ada di Pancasila dengan tiap sila Pancasila dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak, terlebih saat pembelajaran terdapat beberapa siswa yang bermain dan mengobrol sendiri.
3.	Apakah hasil belajar siswa kelas IV pada materi hubungan simbol dengan sila Pancasila sudah baik selama	Ada beberapa siswa yang hasil belajarnya sudah mencapai KKM madrasah yang sudah ditetapkan untuk kelas IV yaitu 65, namun masih

	tiga tahun terakhir?	banyak siswa yang nilainya dibawah KKM di materi hubungan simbol dengan sila Pancasila.
4.	Apakah siswa aktif dalam pembelajaran?	ada yang aktif, yang mau bertanya sesekali namun yang lainnya cenderung tidak mau bertanya apabila mengalami kesulitan belajar. Terkadang juga ada beberapa siswa yang ramai, bicara sendiri dan bermain sendiri saat saya sedang menjelaskan materi.
5.	Apakah di pembelajaran materi hubungan simbol dengan sila Pancasila selama ini, ibu pernah menerapkan model pembelajaran diskusi kelompok?	Kalau dalam sub pelajaran tematik yang lainnya seperti Bahasa Indonesia, IPA dan IPS sering saya terapkan. Namun, dalam sub pelajaran PPKn terutama di materi hubungan simbol dengan sila Pancasila belum pernah. Karena menurut saya, kurang sesuai diterapkan dalam pembelajaran. Terlebih sebelum memulai pembelajaran diperlukan membentuk kelompok sehingga memerlukan waktu.

Kesugihan, 20 Februari 2020

Mengetahui,
Guru kelas IV

Peneliti

RODIYAH, S.Pd.I
NIP.-

SITI SALAMAH
NIM. 1623221007

**Lembar wawancara dengan Kepala Madrasah
Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas
Di MI Ya BAKII Kesugihan 3
Tahun pelajaran 2019/2020**

Nama guru : Maskur, S.Pd.I

Tujuan : Memperoleh informasi dan data MI Ya BAKII Kesugihan 3

Hari/tanggal : Sabtu, 29 Februari 2020

Pukul : 07.30 – 08.30

Tempat : Ruang Kepala MI Ya BAKII Kesugihan 3

No.	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah terbentuknya MI Ya BAKII Kesugihan 3?	MI Ya BAKII Kesugihan 3 sendiri merupakan madrasah yang berdiri dibawah yayasan BAKII (Badan Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah) pertama kali didirikan oleh pendiri yayasan yaitu K.H. Khasbullah Badawi pada tahun 1963 M. di tanah milik madrasah sendiri dengan luas 476 M ² .
2.	Apa tujuan didirikannya MI Ya BAKII Kesugihan 3?	MI Ya BAKII Kesugihan 3 merupakan madrasah yang dibangun dengan basic Islami karena pendiri dari madrasah ini sendiri merupakan pendiri pondok pesantren, tujuan didirikannya madrasah ini adalah menciptakan

		<p>pendidikan dengan berbasis islam dan menciptakan generasi yang dalam segi ilmu pengetahuan tidak kalah dengan peserta didik dari madrasah lain sehingga kelak bisa bersaing di jenjang berikutnya dan dapat berguna dimasyarakat dengan tetap mengedepankan akhlakul karimah melalui pengajaran praktik-praktik ibadah.</p>
3.	<p>Bagaimana tingkat prestasi belajar peserta didik MI Ya BAKII Kesugihan 3 selama bapak menjadi kepala di madrasah ini?</p>	<p>Selama saya memimpin madrasah ini tidak sedikit perkembangan yang menunjukkan perubahan lebih baik dan beberapa prestasi baik dari segi akademik maupun non akademik. Hal ini karena jumlah peserta didik selama tiga tahun kebelakang meningkat dan terdapat beberapa yang berasal dari luar lingkungan madrasah ini sendiri, ini membuktikan madrasah mendapat kepercayaan lebih dari masyarakat setempat dan di luar lingkungan madrasah. Selain itu tingkat prestasi pun meningkat baik dari segi akademik maupun non akademik.</p>
4.	<p>Apakah guru tiap masing-masing kelas dalam setiap pembelajaran</p>	<p>Tepat atau belum tepatnya model pembelajaran yang digunakan</p>

	sudah menggunakan model yang tepat?	tergantung dari guru kelas itu sendiri, karena mengetahui sendiri kondisi madrasah ini dimana sarana dan prasarananya terbatas membuat guru kelas mengajar sebagian besar menggunakan model belajar ceramah/konvensional. Namun saat saya supervisi terdapat beberapa guru kelas yang sudah menerapkan model pembelajaran yang inovatif bahkan menggunakan media yang berbasis lingkungan alam.
--	-------------------------------------	---

Kesugihan, 20 Februari 2020

Mengetahui,
Kepala MI Ya BAKII Kesugihan 3

Peneliti

MASKUR, S.Pd.I
NIP.-

SITI SALAMAH
NIM. 1623221007